

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE*  
*INDONESIA STANDART* (QRIS) KOTAK AMAL DALAM  
MENGHIMPUN DANA INFAQ DI MASJID  
KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**DHIYA UL USRA  
NIM. 190602072**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhiya Ul Usra  
NIM : 190602072  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Oktober 2024

Yang menyatakan,



*Dhiya Ul Usra*

Dhiya Ul Usra

Dhiya Ul Usra

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

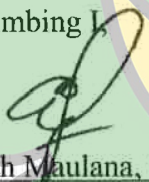
### Efektivitas Penggunaan *Quick Response Indonesia Standart* (QRIS) Kotak Amal Dalam Menghimpun Dana Infaq Di Masjid Kota Banda Aceh

Disusun oleh:

Dhiya Ul Usra  
NIM. 190602072

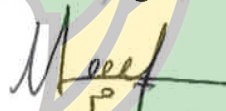
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN. 2006019002

Pembimbing II,



Mursalmina, M.E.  
NIP. 199211172020121011

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,  
AR-RANIRY



Dr. Nilam Sari, M.Ag.  
NIP. 197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Efektivitas Penggunaan *Quick Response Indonesia Standart (QRIS)* Kotak Amal Dalam Menghimpun Dana Infaq Di Masjid Kota Banda Aceh


Dhiya Ul Usra  
NIM. 190602072

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ekonomi  
Syariah

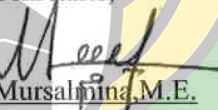
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2024 M  
08 Rabiul Akhir 1446 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,

  
Hafizul Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN. 2006019002

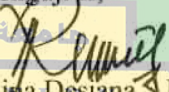
Sekretaris,

  
Mursalinah, M.E.  
NIP. 199211172020121011

Penguji I,

  
Intan Qurratulaini, S.Ag., M.SI.  
NIP. 197612172009122001

Penguji II,

  
Rina Desiana, S.H.I., M.E.  
NIP. 199112102019032018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dhiya Ul Usra  
NIM : 190602072  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : 190602072@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

Yang berjudul:

**Efektivitas Penggunaan *Quick Response Indonesia Standart (QRIS)* Kotak Amal Dalam Menghimpun Dana Infaq Di Masjid Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.....

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

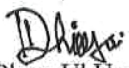
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

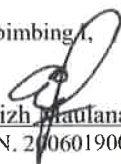
Pada tanggal : 11 Oktober 2024

Mengetahui,

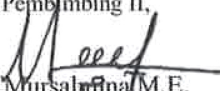
Penulis,

  
Dhiya Ul Usra  
NIM. 190602072

Pembimbing I,

  
Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN. 206019002

Pembimbing II,

  
Mursahina M.E.  
NIP. 199211172020121011

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*Kesuksesan bukanlah karena keberuntungan semata, akan tetapi hasil dari kerja keras dan ketekunan”*

**(Najwa Shihab)**

Segala puji bagi Allah yang Maha Sempurna dengan memohon keberkahan dan keridhoan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih kepada ibu dan Ayah (Alm) atas segala doa dan dukungannya. Serta sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat tiada henti untuk penyelesaian karya tulis ini. Jazaakumullahu Khaira.





## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul *"Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standart (QRIS) Kotak Amal Dalam Menghimpun Dana Infaq Di Masjid Kota Banda Aceh"* Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Studi Ekonomi Syariah.
3. Rina Desiana, S.HI., M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan penguji II yang telah memberikan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium serta pembimbing I, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini
5. Mursalmina, M.E selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.SI selaku penguji I yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
7. Kepada Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada pengurus dana masjid dan jamaah masjid yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.



9. Teristimewa untuk Ibunda dan (Alm) Ayahanda dan adik-adik tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, serta.
10. Terimakasih teman-teman jurusan Ekonomi Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 11 Oktober 2024  
Penulis

Dhiya Ul Usra

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	AR -Sy ANIR	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

**2. Vokal**

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

AR - RANIRY

*kaiifa*: كيف

*haulā*: هول

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ / إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
وِ / وَ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla* : قَالَ  
*ramā* : رَمَى  
*qāla* : قِيلَ  
*yaqūlu* : يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

##### a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

##### b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

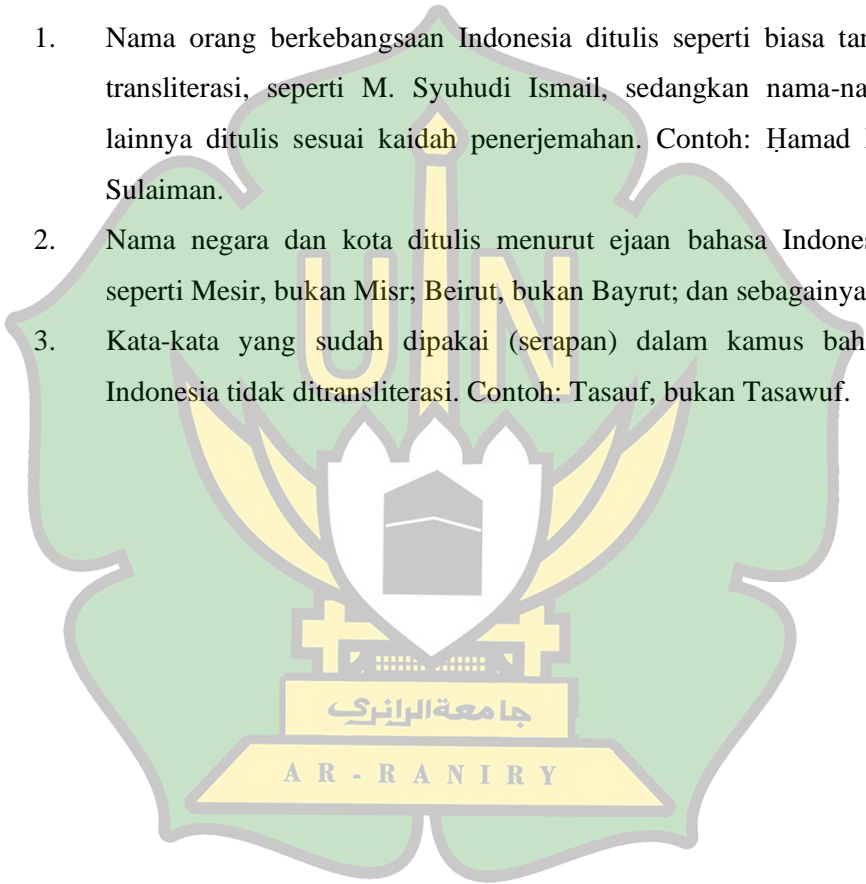
Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatul atfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-Madīnah al-Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Dhiya Ul Usra  
NIM : 190602072  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /Ekonomi Syariah  
Judul : Efektivitas Penggunaan *Quick Response Indonesia Standart (QRIS)* Kotak Amal Dalam Menghimpun Dana Infaq Di Masjid Kota Banda Aceh  
Pembimbing I : HafiiZh Maulana, SP., S.HI.,ME  
Pembimbing II : Mursalmina, M.E

QRIS bertujuan untuk memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi, serta mempercepat inklusi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan QRIS pada penghimpunan infaq di masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini pengurus dana masjid dan jamaah dengan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian adalah setelah menggunakan QRIS masjid penghimpunan dana infaq pada masjid sudah efektif. Adapun persepsi positif penggunaan QRIS yaitu membuat penghimpunan infaq lebih efektif, aman dalam transaksi yang dijamin, banyak opsi pembayaran dan riwayat transaksi yang mudah dicari. Sedangkan persepsi negatif seperti transaksi yang terlalu bergantung pada kualitas jaringan dan adanya ancaman kejahatan dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab seperti replika kode QR. Adapun tingkat efektivitas penggunaan QRIS pada masjid Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara adalah sebesar 83,33%.

**Kata Kunci:** *QRIS, Penghimpunan Infaq, Masjid*



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
2.1 Efektivitas .....	9
2.1.1 Pengertian Efektivitas .....	9
2.1.2 Indikator Efektivitas .....	10
2.1.3 Efektivitas menurut Perspektif Islam.....	16
2.2 Dana Infaq.....	20
2.2.1 Pengertian Dana Infaq .....	20
2.2.2. Dasar Hukum Infaq.....	20
2.2.4 Tujuan dan Fungsi Infaq.....	21
2.3 QRIS ( <i>Quick Response Indonesian Standard</i> ).....	25
2.3.1 Pengertiann QRIS .....	25
2.3.2 Manfaat QRIS .....	27
2.4 Penelitian Terkait.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Desain Penelitian .....	33

3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Sumber Data .....	34
3.3.1 Data Primer.....	34
3.3.2 Data Sekunder.....	34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.4.1 Subjek Penelitian .....	35
3.4.2 Objek Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1 Observasi .....	36
3.5.2 Interview (Wawancara).....	36
3.5.3 Dokumentasi.....	37
3.5.4 Studi Kepustakaan .....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Kota Banda Aceh .....	40
4.1.2 Gambaran Umum Masjid Raya Baiturrahman	41
4.1.3 Gambaran Umum Masjid Al-Furqan Beurawe	42
4.1.4 Gambaran Umum Masjid Syuhada Lamgugob	43
4.2 Pengelolaan Dana Infaq Pada Masjid di Kota Banda Aceh.....	45
4.3 Praktik Penggunaan QRIS Untuk Penghimpunan Dana Infaq Melalui Masjid di Kota Banda Aceh ..	48
4.4 Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Penghimpunan Dana Infaq Melalui Masjid Di Kota Banda Aceh.....	53
4.5 Efektivitas Pengumpulan Dana Infaq Masjid Melalui Sistem QRIS .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian .....	35
Tabel 4. 1 Jumlah Dana Infaq.....	47
Tabel 4. 2 Praktik Penggunaan Qris .....	52
Tabel 4. 3 Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan QRIS .....	56
Tabel 4. 4 Tolak Ukur Efektivitas .....	66
Tabel 4. 5 Efektivitas QRIS Berdasarkan Wawancara.....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Satu Kode Alat Pembayaran.....	26
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara Marbot Masjid.....	72
Lampiran 2 Daftar Wawancara Jamaah Masjid .....	76
Lampiran 3 Foto Dokumentasi .....	84
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup .....	87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi informasi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sebelum berkembangnya industri di bidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang lebih dahulu. Kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital (Simorangkir, 2014).

Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital non-tunai, aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah dompet digital (*digital wallet/e-wallet*). Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (*gadget*). Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana, Doku dan LinkAja. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana yaitu dimana pihak penjual atau *merchant* cukup menyediakan



Quick Response (QR) Code atau kode QR dan konsumen hanya perlu melakukan scan/pengunduhan kode QR. Mekanisme pembayaran digital ini hanya perlu waktu singkat saja sampai transaksi pembayaran dinyatakan berhasil, dengan kondisi dana yang tersedia di dalam aplikasi dompet digital konsumen mencukupi dan koneksi jaringan internet pun memadai. Selanjutnya bukti transaksinya pun secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen (Fachri, 2020).

Dewasa ini, penerapan QR ini telah bertransformasi menjadi sebuah platform khusus yaitu Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Menurut Bank Indonesia (2020), QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Sehingga QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional QR Code yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR (Anggi, 2021).

Sebelum terstandarisasi dengan QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang memiliki akun dari PJSP yang sama karena QR code yang digunakan tidak terstandarisasi. Saat ini, dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan QR code di seluruh merchant meskipun

PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu, standar QRIS juga memudahkan merchant dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. Merchant sudah memiliki banyak QR code dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR code QRIS (Agung, 2019).

QRIS (*QR Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional EMV Co (*Europe MasterCard Visa*) digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka (Hutami, 2021).

Pada saat ini banyak pelaku usaha, lembaga pemerintah ataupun non pemerintah dan tempat ibadah sudah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Tempat ibadah yang telah menggunakan QRIS adalah beberapa masjid di Banda Aceh. Beberapa masjid di Banda Aceh sudah menggunakan metode pembayaran QRIS pada kotak amal masjid sejak tahun 2022, sebelumnya pihak pengurus masjid hanya menyediakan pembayaran tunai bagi siapa saja yang ingin berinfaq di masjid. Tetapi banyak

jamaah masjid yang menanyakan sistem infaq non tunai, maka pihak masjid di Banda Aceh menambahkan sistem infaq non tunai yaitu QRIS, hal ini dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal kepada jamaah masjid (Azzahroo, 2021).

Gambaran praktik penggunaan QRIS di beberapa masjid di Banda Aceh, maka dapat dikatakan praktik penggunaan QRIS pada kotak amal di masjid sangat mudah dimana jamaah tinggal membuka aplikasi dompet digital seperti OVO, Shopee, BSI, dll kemudian scan *broadcode* QRIS pada kotak amal masjid yang telah disediakan. Selain itu jamaah sangat antusias akan sistem pembayaran yang di terapkan sekarang ini, dimana lebih memudahkan jamaah dalam beramal dan juga salah satu cara baru meningkatkan minat masyarakat atau jamaah masjid dalam berinfaq di masjid melalui QRIS (Ambia.,2023).

Kendati demikian, implementasi QRIS pada beberapa masjid di Banda Aceh masih memiliki kendala. Menurut Wibowo (2020) kendala terbesar dalam implementasi QRIS adalah literasi keuangan digital masyarakat yang masih rendah. Sehingga, rasa kepercayaan masyarakat terhadap QRIS masih belum utuh dan membuat masyarakat kurang percaya dalam menggunakan QRIS sebagai alat pengumpulan infaq.

Eris Tri Kurniawati, Idah Zuhroh, dan Nazaruddin Malik (2021), Sasaran dari aplikasi QRIS ini adalah untuk para pelaku ekonomi khususnya yang didominasi oleh generasi milenial (mahasiswa) yang menuntut segala aspek dalam kehidupannya agar

menjadi lebih mudah, cepat dan aman dalam bertransaksi menggunakan QR Code Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada para pedagang yang sudah memiliki skala usaha besar saja, namun mahasiswa yang berperan sebagai *merchant* yang memiliki bisnis dengan skala kecil dapat menggunakan QRIS ini sebagai metode pembayaran karena murah dan universal yang berarti *merchant* cukup memiliki satu akun yang bisa menerima pembayaran dari semua aplikasi PJSP, sedangkan mahasiswa sebagai pengguna tidak perlu membawa dompet untuk melakukan transaksi, cukup dengan smartphone dan jaringan internet mereka bisa bertransaksi, serta tidak perlu ribet untuk melakukan pembayaran saat membeli barang, makanan, dan kebutuhan lainnya karena cukup dengan menggunakan satu sistem pembayaran yakni *QR Code Indonesian Standard (QRIS)* (Kurniawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standart (Qris) Kotak Amal Dalam Menghimpun Dana Infaq Di Masjid Kota Banda Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah saya uraikan diatas maka urusan masalah dalam penelitian inii adalah:

1. Bagaimana praktik penggunaan QRIS untuk penghimpunan dana infaq melalui masjid di kota Banda Aceh?

2. Bagaimana persepsi jamaah terhadap penggunaan QRIS untuk penghimpunan dana infaq melalui masjid di kota Banda Aceh?
3. Bagaimana efektivitas pengumpulan dana infaq masjid melalui system QRIS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik penggunaan QRIS untuk penghimpunan dana infaq melalui masjid di kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui persepsi jamaah terhadap penggunaan QRIS untuk penghimpunan dana infaq melalui masjid di kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui efektivitas pengumpulan dana infaq masjid melalui system QRIS

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktik.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai efektivitas penggunaan QRIS dana infaq kotak amal masjid.

## **2. Manfaat Praktisi**

Adapun manfaat praktisi dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan prinsip perekonomian Syariah yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan serta dapat membantu masyarakat yang tinggal di Kota Banda Aceh.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Adalah bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diangkat, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sifat sistematis penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan teori di balik penelitian dan hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan QRIS untuk pengumpulan dana infaq melalui masjid di kota Banda Aceh.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

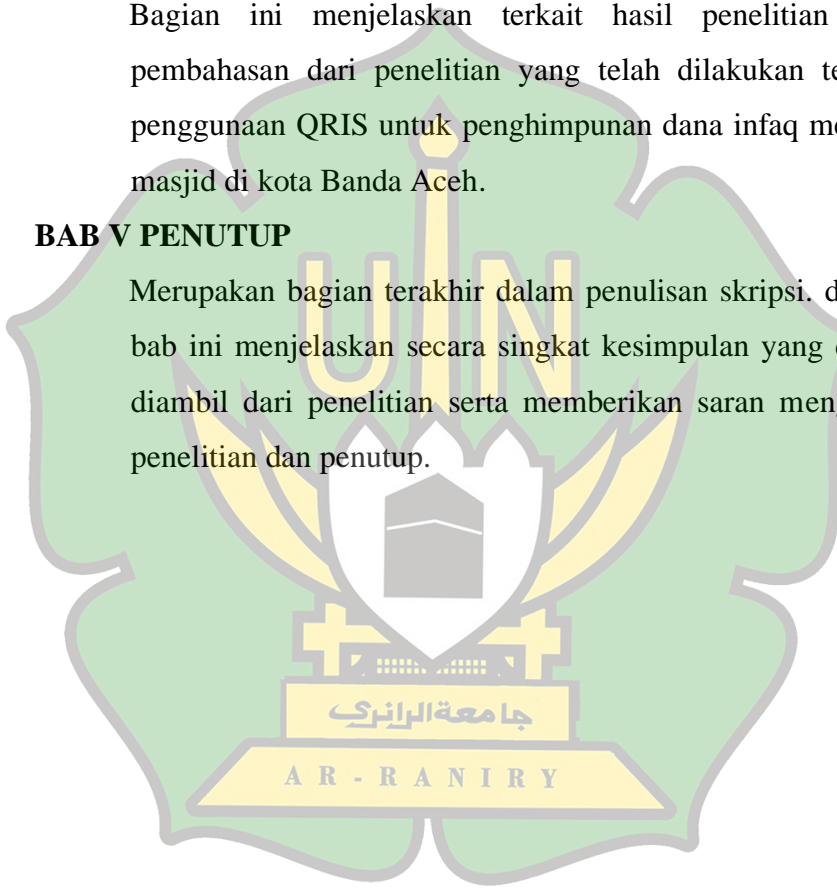
Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan terkait hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan QRIS untuk penghimpunan dana infaq melalui masjid di kota Banda Aceh.

### **BAB V PENUTUP**

Merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi, dalam bab ini menjelaskan secara singkat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta memberikan saran mengenai penelitian dan penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Efektivitas**

##### **2.1.1 Pengertian Efektivitas**

Menurut pendapat Mahmudi (2015) mendefinisikan efektivitas, merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas memiliki suatu hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Menurut The Liang Gie dalam Halim mengatakan Efektivitas ialah suatu keadaan yang memiliki beberapa pengertian mengenai terjadinya sebuah efek maupun akibat yang dikehendaki, seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang telah dikehendaki, maka orang tersebut dapat dikatakan efektif dan menimbulkan akibat serta mempunyai maksud yang sebagaimana yang dikehendaki, dengan demikian efektivitas tersebut merupakan tercapainya suatu tujuan yang diperoleh seseorang sehingga apa yang ingin mereka capai dalam suatu tujuan kegiatan yang mereka telah mampu capai.

Menurut Atmosuprpto (2018) efektivitas ialah melakukan hal yang benar dan betul, sedangkan efisiensi yaitu melakukan hal secara betul dan benar, atau efektivitas yaitu sejauh mana kita mencapai sasaran dan efisiensi adalah bagaimana kita mencampur segala

sumber daya secara cermat. Selanjutnya menurut Thorieq (2016) mengungkapkan bahwa Efektivitas ialah suatu ukuran dalam tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu apabila tujuan tersebut telah dicapai, maka dapat dikatakan efektif. Menurut (Bulan & Kania, 2013) mengatakan efektivitas menunjukkan pada kemampuan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditentukan dengan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan organisasi tersebut sudah memperhatikan efektivitas operasionalnya

### **2.1.2 Indikator Efektivitas**

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan (Purbasari et al., 2020). Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efisiensi berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan (Hafizd et al., 2023). Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat pada sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Purbasari (2020) adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaransasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usahausaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
5. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara

produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dari pengendalian.

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai tingkat efektivitas, sebagai berikut (Richard.,1999) :

1. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Integrasi
2. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya
3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya Untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas.

Menurut Campbell, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut (Arni, dkk.,2018) :

1. Keberhasilan program, efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
2. Keberhasilan sasaran, efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan terhadap program, kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
4. Kesesuaian input dan output, pada efektivitas tingkat output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh, sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini



merupakan penelitian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan.

Pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh. DeLone dan McLean, melalui penelitian mereka yang berjudul *the reformulated D&M is success model*. Terdapat 6 indikator dan beberapa item berikut (William, dkk.,1992):

1. Kualitas sistem (*system quality*) Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem yang mana kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Kualitas sistem dapat diukur dalam beberapa hal yaitu kemudahan penggunaan, fungsional, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi dan kepentingan.
2. Kualitas informasi (*information quality*) Kualitas informan adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut. Kualitas informasi dapat diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi dan konsistensi.
3. Kualitas pelayanan (*service quality*) Kualitas pelayanan dapat diukur melalui perangkat keras (hardware) ataupun perangkat



lunak (*software*) yang *up to date*, dapat diandalkan, kecepatan pelayanan kepada pengguna dan kepentingan pengguna.

4. Pengguna (*user*) Pengguna sistem biasanya diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.
5. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) Kepuasan pengguna dapat diukur berdasarkan 5 komponen yaitu, konten (*content*), akurasi (*accuracy*), format (*format*), kemudahan dalam penggunaan (*easy to use*), dan *actual* dalam pemberian informasi (*timeliness*).
6. Keuntungan bersih (*net benefit*) Chin dan Todd memberikan beberapa faktor yang termasuk dalam manfaat positif dan merupakan keinginan pengguna terhadap sistem informasi yaitu: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*useful*), menambah produktivitas (*increase productivity*), mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*), dan mengembangkan kinerja perusahaan (*improve job performance*).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen,

dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukuran tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Richard M. Steers, mengenai pengukuran efektivitas yang mengacu pada pengukuran pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi.

### **2.1.3 Efektivitas menurut Perspektif Islam**

Menurut Van Fleet efektif berarti melaksanakan sesuatu dengan benar dengan cara dan waktu yang tepat. Sedangkan pengertian efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga dijelaskan dalam

Firman Allah SWT surat al-Isra [17] :26

وَإِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Ibnu Kasi berkata Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan kepada orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kalian menghambur-hamburkan (harta kalian) secara boros. Sesungguhnya pemhoros-

pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar terhadap Tuhannya. Dan jika kamu berubah dari mereka untuk mendapatkan rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka ucapkanlah kepada mereka ucapan yang pantas. Setelah disebutkan tentang berbakti kepada kedua orang tua, maka diiringilah dengan sebutan tentang berbuat baik kepada kaum kerabat dan bersilaturahmi. Di dalam sebuah hadis disebutkan: ". (berbuat baiklah kamu) kepada ibumu, dan bapakmu, kemudian orang yang terdekat (kekerabatannya) kamu, lalu orang yang dekat kamu. Menurut riwayat yang lain disebutkan, "Kemudian kerabat yang terdekat (denganmu), lalu kerabat dekat." Di dalam hadis lain disebutkan pula: Barang siapa yang menyukai diluaskan rezekinya dan diperpanjang usianya, hendaklah ia bersilaturahmi (Quraish, 2023).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin agar menunaikan hak kepada warga yang dekat, orang-orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Perintah tersebut menandakan bahwa pemberian itu berdasarkan kepada tujuan dan hal yang lebih jelas dan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna

mencapai tujuan bersama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien (Usman, 2014).

Perwujudan kerjasama yang dianjurkan Islam dapat dilakukan dalam skema apapun. Demi tegaknya keadilan, Allah telah meletakkan “mizan”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Siapapun tidak boleh melanggarnya, agar tidak terdapat seorang pun jadi korban ketidakadilan. Sementara orang sering kali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun ia telah memiliki harta kekayaan. Karena itu diperlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik. Keadilan menempati posisi yang sangat penting karena kesejahteraan yang hakiki tidak dapat direalisasikan jika hasil dari suatu program atau kegiatan tidak disalurkan secara merata kepada yang berhak. Suatu organisasi atau kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan tersebut maka semua itu akan sia-sia (Usman, 2014). Sebagaimana yang terdapat dalam

Firman Allah QS. Al-Kahfi [18]: 103-104

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya: “Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.

Syekh al-Sya'rawi mengungkapkan dalam tafsirnya, orang-orang yang tidak beriman pada Allah, sekalipun sudah melakukan banyak perbuatan baik dan positif, itu akan sia-sia di hari kiamat nanti. Hal senada juga diungkapkan oleh Syekh Nawawi Banten dalam tafsir Murah Labid bahwa memerdekakan budak, berderma, atau menolong orang yang kesusahan itu tidak tercatat sebagai amal baik di akhirat bagi orang yang tidak beriman pada Allah. Menurut Syekh Nawawi, bentuk ketaatan itu tidak bermanfaat sama sekali bila disertai kekufuran terhadap Allah. Imam al-Baghawi dalam Ma'alim al-Tanzil mengatakan bahwa al-akhsarina a'mala 'orang-orang yang perbuatannya merugi' adalah kelompok Yahudi dan Nashrani secara umum. Menurut pendapat lain, kata al-Baghawi, mereka adalah para pendeta yang mengasingkan diri mereka di dalam tempat-tempat peribadatnya (Quraish, 2023).

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalannya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dalam beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan. Sehingga akibatnya beramal dengan cara demikian itu, mereka terjatuh dalam kerusakan dan mereka tidak akan mencapai tujuannya. Jadi jelas bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya itu akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat mulia (Usman, 2014).

## 2.2 Dana Infaq

### 2.2.1 Pengertian Dana Infaq

Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Taher dkk, 2018). Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

### 2.2.2. Dasar Hukum Infaq

#### A. Firman Allah Q.S Al-Israa' (17): 100

قُلْ لَوْ أَنَّمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ  
الْإِنْسَانُ قَتُورًا

Artinya: "Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". dan adalah manusia itu sangat kikir."

Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan, makna yang dimaksud ialah kikir lagi tidak mau memberi. Dalam ayat yang lain disebutkan melalui firman-Nya: Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan)? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikit pun (kebajikan) kepada manusia (Quraish, 2023).



B. Firman Allah Q.S Adz- Dzariyat (51): 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. Dan di dalam harta mereka terdapat hak (jatah) -mereka berderma di sini- bagi orang yang meminta dan bagi orang yang tidak menanyakan siapa saja yang menghalangi rezekinya karena sebab apa pun (Quraish, 2023).

#### 2.2.4 Tujuan dan Fungsi Infaq

Tujuan infaq adalah sasaran praktis akibat direalisasikannya, sedangkan fungsi infaq dimaksudkan di sini adalah sasaran praktis akibat pemanfaatannya.

##### a) Tujuan Infaq

Secara tegas dan jelas dikatakan dalam Firman Allah QS. al-Baqarah (2):195

وَانْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena



*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*

Imam Ahmad As-Shawi dalam Hasyiyah-nya memberi catatan bahwa maksud dari infaq di atas tidak hanya menggunakan harta saja. Melainkan juga berinfaq menggunakan tenaga dan pikiran untuk melakukan ketaatan-ketaatan kepada Allah (Quraish, 2023).

Ayat di atas mengandung perintah untuk berinfaq. Perintah yang dimaksud disini merupakan kewajiban, ini menandakan bahwa berinfaq memiliki tujuan ganda, yakni internal dan eksternal (Rania, 2020).

#### 1) Tujuan Internal

Dari aspek internal, dimaksudkan sebagai ibadah individual yang status hukumnya wajib, dengan tujuan menghindarkan seseorang agar tidak tergelincir kedalam ke-mafsada-tan (Rania, 2020).

Firman Allah QS. al-Baqarah (2): 272

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ  
فَلِأَنْفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ  
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلْمُونَ

Artinya :*“Bukanlah kewajibanmu (Muhammad) menjadikan mereka mendapat petunjuk, tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Apa pun harta yang kamu infaqkan, maka (kebaikannya) untuk dirimu sendiri. Dan janganlah kamu berinfaq*

*melainkan karena mencari rida Allah. Dan apa pun harta yang kamu infaqkan, niscaya kamu akan diberi (pahala) secara penuh dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)”*

Al-Qurthubi dalam Tafsirnya Al-Jami li Ahkamil Qur'an menceritakan, pertama Surat Al-Baqarah ayat 272 turun berdasarkan riwayat Said bin Jubair ra perihal larangan Rasulullah saw untuk bersedekah kepada musyrikin Makkah, “Jangan kalian bersedekah kecuali pada orang yang seagama dengan kalian” (Quraish, 2023).

Jadi, tujuan internal yang dimaksud disini adalah yang bermanfaat di dalam diri sendiri (pribadi), yakni adanya pahala dari Allah swt. Jadi anggapan bahwa berinfaq dapat mengurangi kekayaan dan dapat menyebabkan kefakiran adalah tidak benar. Islam menganggap bahwa kedermawaan merupakan jalan penyempurnaan dan pengembangan harta diri sendiri yang diistilahkan dengan harta yang berkah. Dengan berkah yang diperolehnya, seseorang senantiasa berpeluang mendapatkan keridha'an Allah swt. Baik di dunia maupun di akhirat kelak (Rania, 2020).

## 2) Tujuan Eksternal.

Dari aspek eksternal, infaq bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi. Dalam UU RI Nomor 38 Tahun 1999, dikatakan bahwa tujuan pengelolaan zakat mencakup juga tujuan pengelolaan infaq. Yakni, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan

hasil guna dan daya guna dana. Jelaskan dalam menunaikan infaq adalah anjuran agama yang harus direalisasikan karena memiliki tujuan suci, bukan saja berakibat baik untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan umum (Rania, 2020).

b) Fungsi Infaq

a. Fungsi Sosial

Menurut pandangan Al-Quran, bahkan kenyataan yang disadari oleh semua pihak bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan sesamanya. Dalam bidang ekonomi, betapun seseorang memiliki keahlian, namun hasil material yang diperolehnya. Adalah berkat bantuan dari pihak-pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang petani dapat berhasil karena adanya irigasi, alat-alat, pakaian, makanan, stabilitas keamanan, maka semuanya tidak mungkin dapat diwujudkan secara mandiri. Karena demikian halnya, maka wajar jika Allah swt memerintahkan kepada setiap orang untuk berinfaq (Rania, 2020).

b. Fungsi Kebersaudaraan

Kebersamaan dan persaudaraan akan mengantar akan adanya kewajiban memberi bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal ini didasari oleh adanya jalinan hubungan persaudaraan dan pertalian darah, karena manusia berasal dari satu keturunan, yaitu Adam dan Hawa. Penghimpunan dana ini disalurkan dalam bentuk barang

produktif seperti pemberian pakan ternak atau bantuan ternak, alat jahit, alat pertukangan, ataupun yang lainnya sehingga para mustahik dapat menciptakan lapangan usaha (Rania, 2020).

## **2.3 QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*)**

### **2.3.1 Pengertiann QRIS**

QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), yang bertujuan memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah, dan mempercepat inklusi keuangan digital (Oktoviana, 2020). *Quick Response Indonesian Standard* atau biasa disingkat dengan QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan dari berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Desti, 2018).

Bank Indonesia mengatakan bahwa Standar Nasional QR Code diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan QR Code yang

berpotensi menimbulkan fragmentasi baru di industri sistem pembayaran, serta untuk memperluas akseptasi pembayaran non tunai nasional secara lebih efisien. Dengan satu QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari berbagai penerbit (Desti, 2018).

**Gambar 2. 1**  
**Satu QR Code Untuk Seluruh Jenis Pembayaran**



Bank Indonesia meluncurkan *standard Quick Response (QR) Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut *QR Code Indonesian Standard*, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke- 74 Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2019 di Jakarta. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019 lalu. ketentuan QRIS dapat dilihat pada No.21/16/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran (Desti, 2018).

### 2.3.2 Manfaat QRIS

Kehadiran QRIS membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Dengan mendaftar QRIS, akan banyak kemudahan yang bisa menunjang bisnis kita menjadi lebih maju dan berkembang pesat. Awalnya QR code yang populer di Jepang ini difungsikan sebagai pelacakan kendaraan di bagian manufaktur, namun dalam perkembangannya, QR code kini digunakan untuk kepentingan yang lebih luas. Berikut terdapat beberapa manfaat QRIS bagi para pembisnis yaitu:

1) Mempermudah Proses Transaksi

Dengan QRIS, seluruh transaksi non-tunai di toko akan berjalan lebih cepat dan mudah. Karena cukup menyediakan satu QR Code untuk menerima pembayaran digital dari berbagai aplikasi pembayaran.

2) Menyediakan Lebih Banyak Alternatif

Pembayaran Dengan QRIS, seseorang bisa melayani pembayaran digital dari berbagai bank dan e- wallet, seperti OVO, Gopay, Dana, LinkAja, hingga ShopeePay.

3) Mencegah Peredaran Uang Palsu

Dengan menggunakan QRIS, dapat menumbuhkan pola *cashless society* dan meminimalisir resiko peredaran uang palsu yang dapat merugikan.

4) Meja Kasir Lebih Rapi, Modern, dan Kekinian

Karena cukup menampilkan satu QR Code untuk menerima berbagai aplikasi pembayaran, meja kasir di toko/ usaha pun



bisa tampak lebih rapi dan sedap dipandang mata. Dengan melayani berbagai pembayaran digital, toko/ usaha juga akan terkesan lebih modern dan kekinian.

5) Mempermudah Pendaftaran *Merchant*

Tidak perlu susah payah mendaftar merchant satu per satu lagi. Karena kita cukup mendaftar QRIS satu kali saja dan sudah bisa menerima pembayaran digital dari berbagai bank dan e- wallet (Andina,dkk 2022).

## 2.4 Penelitian Terkait

Penelitian sebelumnya merupakan salah satu panduan ketika peneliti melakukan penelitian sehingga dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian sebelum peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi bahan kajian bagi penelitian peneliti. Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya berupa jurnal dan skripsi terkait penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Gilang (2015) yang berjudul “Studi Kualitatif Penggunaan QRIS dalam Pemungutan ZIS pada Masjid di Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini menyatakan bahwa (1) UPZ Baiturrahman sudah sesuai dengan konsep pengelolaan lembaga zakat yaitu adanya pengumpulan dan pendistribusian. (2) strategi yang dilakukan UPZ Baiturrahman dapat meningkatkan pendapatan pengumpulan khususnya strategi layanan bersedekah



dengan QRIS (3) penerapan teori pemasaran bauran pada UPZ Baiturrahman belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mabruki dkk (2020) yang berjudul “Strategi Penghimpunan dan Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Tawqaf Centre Kota Cirebon”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi penghimpunan dana infaq melalui fitur QR code belum cukup efektif dalam penghimpunan dana infaq melihat peningkatan dan penurunan pendapatan setiap bulannya yang tidak stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Cantika dkk (2022) yang berjudul “Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh masjid agung Lamongan dalam pengumpulan infaq melalui sistem pembayaran Non tunai adalah dengan memberikan berbagai sosialisasi kepada masyarakat, yakni melalui platform digital seperti melalui Instagram dan akun youtube masjid agung Lamongan. Strategi yang dilakukan terbukti telah meningkatkan minat donatur masjid agung Lamongan dalam berinfaq melalui metode pembayaran non tunai QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji dkk (2023) yang berjudul “Efektivitas penggunaan qiris sebagai alat transaksi digital di Kota Bima”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

kualitatif. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa pelajar sebagai generasi mineral belum merasa menggunakan QRIS di Kota Bima bahwa dari segi kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS sudah efektif, hal ini tercermin dari hasilnya wawancara dengan informan yang menyatakan tidak menemukan kesulitan dalam menggunakan QRIS dan bahkan Penggunaan QRIS memudahkan mereka dalam melakukan hal tersebut. transaksi pembelian dan pembayaran untuk produk/jasa baik online maupun offline.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2023) berjudul “Strategi Penghimpunan Dana Melalui QRIS Terhadap Keuangan Masjid”. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS di masjid cut meutia memiliki empat kekuatan utama yang menjadi strategi optimalisasi QRIS terhadap keuangan masjid yaitu diversifikasi QRIS, diversifikasi sumber pemasukan, sosialisasi atau edukasi dan manfaat QRIS yang sudah dirasakan menjadi motivasi dalam penggunaan QRIS. Kelemahan QRIS masjid Cut Meutia yaitu promosi mengenai QRIS belum gencar dilakukan baik dari pihak dkm maupun dari pihak bank. Peluang Di masa yang akan datang, perkembangan teknologi QRIS merespon perubahan kebutuhan masyarakat modern dalam menghimpun dana melalui digital.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Peneli dan Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Rizal (2015) berjudul Studi kualitatif penggunaan QRIS dalam pemungutan ZIS pada masjid di Kota Padang	Kualitatif	Penelitian ini tertuju pada jamaah masjid di Kota Padang	Penggunaan QRIS sebagai variabelnya
2	Faozi dan Zehan (2020) berjudul Strategi penghimpunan dana infaq telaah efektivitas aplikasi digital pada at-taqwa center kota Cirebon	Kualitatif	Penelitian ini tertuju pada strategi penghimpunan dana infaq telaah efektivitas aplikasi digital pada at-taqwa centre kota Cirebon	Penggunaan aplikasi digital
3	Cantika dkk (2022) Strategi Pengumpulan Dana Infaq Melalui Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS dalam Meningkatkan Minat Donatur Masjid Agung Kabupaten Lamongan	Kualitatif	Penelitian ini tertuju pada meningkatkan minat donator masjid aging Kabupaten Lamongan	Penggunaan qiris sebagai variabelnya
4	Muniarty dkk (2023) berjudul efektivitas penggunaan QRIS sebgai alat transaksi digital di Kota Bima	Kualitatif	Penelitian ini tertuju pada alat transaksi digital di kota Bima	Penggunaan QRIS sebagai variabelnya
5	Ridwan (2023) berjudul Strategi Penghimpunan Dana Melalui QRIS terhadap keuangan masjid	Kualitatif	Penelitian ini tertuju pada keuangan masjid	Penghimpunan QRIS ebagai Variabelnya

Sumber data diolah (2023)

## 2.5 Kerangka Berpikir

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan kepada jamaah masjid di Kota Banda Aceh untuk melihat efektivitas penggunaan QRIS dana infaq kotak amal masjid di Kota Banda Aceh.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu tata cara penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif analitis yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan baik secara tertulis, lisan maupun perilaku nyata (Mamudji, 2005). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat yang dilakukan dengan meneliti efektivitas penggunaan QRIS dana infaq kotak amal masjid di kota Banda Aceh.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di Kota Banda Aceh. Peneliti memfokuskan di tiga wilayah yang ada di Kota Banda Aceh, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang maksimal untuk memperoleh data yang diperlukan terkait dengan praktik penggunaan QRIS dana infaq kotak amal masjid di Kota Banda Aceh. Alasan memilih praktik penggunaan QRIS dana infaq kotak amal masjid untuk dijadikan bahan objek penelitian karena Kota Banda Aceh mayoritas penduduknya beragama Islam.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data adalah cara untuk memperoleh data, model pengumpulan data yang pertama akan diperoleh adalah data primer dan yang kedua akan diperoleh data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber yakni:

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer merupakan bagian dari pengumpulan data primer yang memfokuskan pada kegiatan lapangan untuk memperoleh informasi data yang objektif dari responden yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan pengamatan secara terukur terhadap objek penelitian dari beberapa masjid di Kota Banda Aceh yang menggunakan QRIS sebagai media dana infaq kotak amal. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara dari marbot dan jamaah masjid di Kota Banda Aceh.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari itu sumber data sekunder dalam hal ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, website yang berkaitan dengan penggunaan QRIS sebagai media dana infaq kotak amal masjid. Selanjutnya dilakukan proses analisa dan implementasi terhadap data-data yang sudah tersedia tersebut sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 3.4 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam sebuah penelitian, dimana terdapat informan atau narasumber yang akan memberikan informasi tentang penelitian yang akan di lakukan. Dalam penelitian ini subjek informan adalah jamaah masjid di Kota Banda Aceh, yang dimana terdapat 3 mesjid dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Lokasi Penelitian**

No.	Nama Masjid	Alamat
1.	Masjid Raya Biturrahman	Desa kampung Baru, kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh
2.	Masjid Al-Furqan	Beurawe, Kec.Kuta Alam, Kota Banda Aceh
3.	Masjid Syuhada	Langugob, Kec. Syiah KualaAl fu, Kota Banda Aceh

Sumber: Data diolah (2024)

#### 3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu pokok permasalahan yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah masjid yang berada di Banda Aceh yang menggunakan QRIS, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Masjid Raya Biturrahman, Masjid Al-Furqan dan Masjid Syudaha sebagai objek penelitian.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang berikan pada fenomena tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti yang diperlukan dengan sistem teknik penulisan data observasi, interview/wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

#### **3.5.1 Observasi**

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis akan mengobservasi praktik penggunaan QRIS dana infaq Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan QRIS dana infaq kotak amal Masjid.

#### **3.5.2 Interview (Wawancara)**

Interview (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dialog tanya jawab secara langsung dengan baik dan menggunakan serangkaian pertanyaan yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada jamaah masjid Kota Banda Aceh.

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan informan yang akan di wawancarai. Teknik *snowball*

*sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini jumlah responden yang akan di wawancarai sebanyak 9 orang, yang terdiri dari 6 jamaah masjid dan 3 orang marbot masjid, yang berada di Kota Banda Aceh.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan. Hasil dari dokumentasi yaitu berupa catatan tata cara dalam penggunaan QRIS dana infaq kotak amal masjid di Kota Banda Aceh.

### **3.5.4 Studi Kepustakaan**

Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka dapat di artikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, penulis harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan untuk menghimpun informasi dari topik yang akan diteliti antara lain yaitu buku-buku, jurnal ilmiah, peraturan-peraturan, hasil penelitian dari skripsi, website mengenai permasalahan objek

peneliti, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini studi kepustakaan berguna untuk dapat menjawab permasalahan tentang efektivitas penggunaan QRIS dana infaq kotak amal masjid di Kota Banda Aceh.

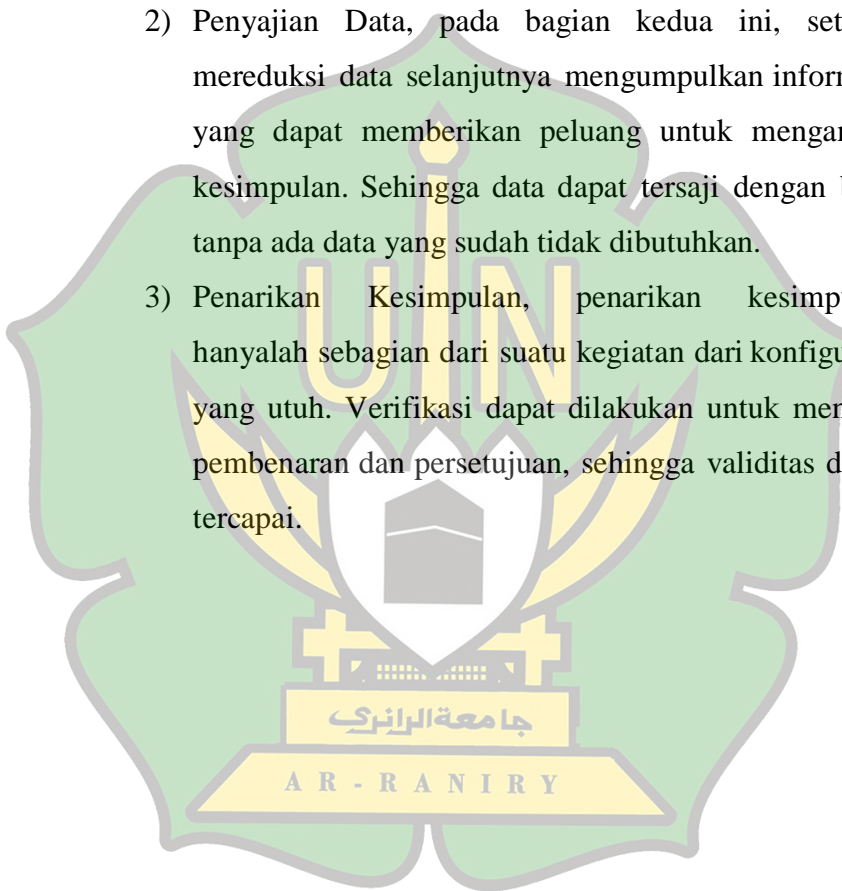
### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi, hasil wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deduktif, mengemukakan teori-teori, dalil-dalil yang bersifat umum yang kemudian dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus dari hasil riset (Sugiyono, 2012). Tahapan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (Moelong, 2016):

- 1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

- 2) Penyajian Data, pada bagian kedua ini, setelah mereduksi data selanjutnya mengumpulkan informasi yang dapat memberikan peluang untuk mengambil kesimpulan. Sehingga data dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.
- 3) Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan sebuah kota sekaligus menjadi ibu kota provinsi di provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan provinsi, Kota Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Kesultanan Aceh.

Pada tanggal 26 Desember 2004, kota ini dilanda gelombang pasang tsunami yang diakibatkan oleh gempa 9,2 Skala Richter di Samudra Hindia. Bencana ini menelan ratusan ribu jiwa penduduk dan menghancurkan lebih dari 60% bangunan kota ini. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan Pemerintah Kota Banda Aceh, jumlah penduduk Kota Banda Aceh hingga akhir Mei 2019 adalah sebesar 270.321 jiwa

Letak Kota Banda Aceh secara astronomi berada di belahan Bumi bagian utara. Titik koordinat Kota Banda Aceh berada di antara  $05^{\circ}05^{\circ}\text{LU}$  dan  $95^{\circ}95^{\circ}\text{BT}$ . Ketinggian terendah pada wilayah Kota Banda Aceh adalah 0,45 meter di bawah permukaan laut, sedangkan ketinggian tertingginya adalah 1 meter di atas permukaan laut. Sementara ketinggian rata-rata di wilayah Kota Banda Aceh adalah 0,80 meter di atas permukaan laut (Bappeda, 2024).

Adapun batas wilayah kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- Utara : Selat Malaka
- Timur : Kabupaten Aceh Besar
- Selatan : Kabupaten Aceh Besar
- Barat : Samudra Hindia

#### **4.1.2 Gambaran Umum Masjid Raya Baiturrahman**

Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh merupakan salah satu masjid yang menjadi kebanggaan rakyat Aceh sejak dahulu sampai sekarang, karena disamping menyimpan nilai historis, juga pesonanya sanggup mengetarkan kalbu setiap orang yang melihatnya. Dibalik kemegahan dan keanggunan Masjid Raya Baiturrahman seperti yang dapat disaksikan sekarang ini belum banyak yang mengetahui bila masjid ini menyimpan sejarah panjang dan menarik. Awalnya masjid yang asli dibangun pada tahun 1612 di masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Ada juga yang mengatakan, bahwa masjid yang asli dibangun lebih awal pada tahun 1292 oleh Sultan Alaidin Mahmudsyah (SJKN Kemenkeu, 2024).

Masjid Raya Baiturrahman telah lama dikenal, bahkan nama dan peranannya sudah mashur bersama Kejayaan Kesultanan Aceh Darussalam sejak ratusan tahun yang lalu. Masjid Raya Baiturrahman adalah monumen dan kenangan yang signifikan dari perkembangan Islam di Nusantara. Ia juga merupakan salah satu saksi bisu dari sejarah panjang tanah aceh dan perjuangan



masyarakatnya yang konon telah mulai menjadi muslim sejak abad pertama Hijriyah.

Nama dan peranan Masjid Raya Baiturrahman tidaklah kecil dan sangat fenomenal, baik sebagai sarana ibadah, media pembinaan umat, maupun sebagai tempat bersejarah dan objek wisata. Sebagai sarana ibadah, Masjid Raya Baiturrahman menjadi dambaan setiap muslim untuk sekali waktu atau selalu. Begitu pun sebagai media pembinaan umat, Masjid Raya Baiturrahman sudah menjadi pusat pengajian dan pengajaran agama islam sejak masa awal berdirinya. Demikian pula sebagai tempat bersejarah dan objek wisata, setiap orang, terutama masyarakat aceh, berharap sekali waktu dapat berkunjung ke Masjid Raya Baiturrahman untuk mengenang sejarah perjuangan rakyat Aceh, sambil rekreasi mengambil kesempatan sholat, iktikaf, berzikir, atau sekedar melepas nazar.

Bagi masyarakat Aceh yang berkunjung ke Banda Aceh, ada tiga tempat yang menjadi objek wisata tradisional yang tidak boleh tidak harus dikunjungi yaitu, Masjid Raya Baiturrahman, makam Teuku Syiah Kuala, dan Rumoh Aceh (Azman, 2004).

#### **4.1.3 Gambaran Umum Masjid Al-Furqan Beurawe**

Sejarah berdirinya yang berawal dari sebuah surau/ meunasah di tahun 1980 masyarakat sepakat untuk dijadikan sebagai masjid dengan kapasitas yang sangat terbatas, tahun 1987 mendapat bantuan dari PT. Arun Lhokseumawe yg difasilitasi oleh A. Rahman Ramli yang menjabat sebagai Dirut PT Pertamina sehingga pembangunan masjid menjadi 2 lantai, dan ditahun 1988 diresmikan.



Pembangunan Masjid Al Furqan Beurawe telah terbangun dengan megah, keuangan yang bersumber dari dana swadaya masyarakat, pemerintah kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dan sumber dana bantuan lainnya. Pembangunan selasar Masjid Al Furqan dengan luas 371 M ini akan menambah keindahan dan dapat menampung jamaah dengan kapasitas besar (Gampoeng Beurawe, 2023).

#### **4.1.4 Gambaran Umum Masjid Syuhada Lamgugob**

Masjid Syuhada Lamgugob terletak di Jln. T. Lamgugob, Desa Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Masjid ini menjadi salah satu masjid di Kota Banda Aceh yang memiliki desain yang bisa dibilang “megah”. Ada prestasi yang paling membanggakan yang diraih oleh Masjid Syuhada Lamgugob, yaitu menjadi “Masjid paling tertib dan paling bersih se-kota banda Aceh”. Penghargaan tersebut diraih pada tahun 2016 lalu.

Area parkir yang luas, serta dibangun taman yang nyaman dan bersih semakin memberi kenyamanan bagi para jamaah yang ingin sekedar beristirahat. Seluruh bagian bangunannya selalu terawat, sangat bersih, dan nyaman bagi siapapun pengunjung yang datang. Pada awalnya memang masjid ini sempat dirancang untuk meniru dari desain Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, namun kemudian pembangunannya bahkan melenceng dari rancangan yang dibuat.

Bangunan masjid ini dibangun dengan dinding tinggi, dengan beranda dibagian depan. Kemudian bagian beranda tersebut dibangun dengan beberapa pilar dan juga beberapa lengkungan diatas akses masuknya. Pada bagian atap beranda dilengkapi dengan kubah kecil setengah lingkaran. Yang unik dari desain masjid ini adalah pada hampir seluruh bagian dinding masjidnya diberikan ukiran-ukiran diatas papan kayu jati dengan motif kubah masjid dan juga beberapa bunga, dan juga beberapa kaligrafi ayat suci Al-Qur'an.

Pada bagian kiri dan kanan masjid terdapat bangunan seperti menara, namun setinggi bangunan utama, dengan 2 kubah berwarna keemasan yang dipasang dibagian puncaknya. Lalu, Kubah Utama berwarna hijau tua, dengan ukuran paling besar dari kubah lainnya dipasang diatas bagian ruangan utama tempat sholat.

Pada bagian depan dibuat sebuah pelataran dengan tiang-tiang dengan lengkungan mirip kubah. Masuk kebagian dalam masjid, Mihrab pada masjid ini tidak dibuat menjorok keluar, namun dibuat sebuah ruangan dibagian depan dengan mimbar dari kayu jati yang diletakkan disampingnya. Di mimbar tersebut kita juga bisa melihat ukiran-ukiran khas daerah aceh, dengan dominasi ayat Al-Qur'an dan juga ukiran-ukiran berupa bunga-bunga.

Bagian Tempat Wudhu dan toilet bisa ditemukan dibagian samping kanan dan kiri masjid tersebut. Bagian selatan khusus untuk pria, dan bagian utara khusus untuk wanita. Pada bagian lantainya

dilapisi keramik berwarna gelap, dengan balutan sajadah dari karpet yang empuk.

Meskipun terlihat terbuka jika pintu utama dibuka lebar, masjid ini senantiasa terjaga kebersihan dan kesejukannya, karena selain sejuk dari udara sekitar, masjid ini juga turut memiliki penyejuk udara dibagian dalam.

#### **4.2 Pengelolaan Dana Infaq Pada Masjid di Kota Banda Aceh**

Pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Dalam pengelolaan infaq setiap masjid akan mendistribusikan kepada berbagai kepentingan sosial, seperti membantu orang miskin, yatim piatu, kaum dhuafa, orang sakit, korban bencana alam, pendidikan, pembangunan masjid, yayasan amal, dan sebagainya. Pendistribusian infaq dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip pemerataan keadilan dan kewilayahan. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pendistribusian infaq yang merata adalah jumlah mustahik ataupun besaran bantuannya prioritas Utama yakni masing kewilayahan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ridha selaku ketua pengelola Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dan

Jamil selaku ketua pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob menyatakan bahwa:

*“Dalam mengelola dana infaq masjid Raya Baiturrahman akan membagikan kepada kegiatan sosialisai dan biaya perawatan masjid”*. (Hasil Wawancara dengan Ridha Ketua Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman, 2024)

*“Pengelolaan dana infaq pada masjid syuhada akan mendistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkan serta untuk biaya perawatan masjid”*. (Hasil Wawancara dengan Jamil pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob, 2024)

Maka berdasarkan beberapa pernyataan diatas menyatakan bahwa pengelolaan dana infaq masjid-masjid di Banda Aceh memiliki program pengumpulan dana infaq yang terkumpul didistribusikan didasarkan pada program-program yang sudah disusun di dalam masjid. Seperti untuk berbagai kepentingan sosial seperti membantu orang miskin, yatim piatu, kaum dhuafa, dan lain sebagainya. Pendistribusian bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan melalui penggunaan dana infaq secara bijaksana dan tepat sasaran. Jamil selaku ketua pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob menyatakan, bahwa:

*“setiap bulan pada masjid Syuhada Lamgugob bisa terkumpul dana infaq kurang lebi Rp. 2.000.000”*. (Hasil Wawancara dengan Jamil pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob, 2024)

*“Dana infaq pada masjid Raya Baiturrahman dalam setiap bulannya dapat terkumpul Rp.3.000.000 sampai dengan Rp.4.000.000”* (Hasil Wawancara dengan Ridha Ketua Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman, 2024)

“Kalau dihitung setiap bulannya kurang lebih dana infaq kurang lebih Rp.1.500.000 sampai dengan Rp.2.000.000” (Hasil Wawancara dengan Fuadi ketua pengelola dana infaq pada Masjid Al-Furqan Beurawe, 2024)

Maka berdasarkan beberapa pernyataan maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perbedaan dari setiap masjid. Adapun jumlah dari dana infaq pada ketiga masjid dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Dana Infaq Pada Masjid Raya, Masjid Al-Furqan dan Masjid Syuhada**

Masjid	Perbulan	Pertahun
Masjid Raya Baiturrahman	±Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp.4.000.000	±Rp. 36.000.000 sampai dengan Rp.48.000.000
Masjid Al-Furqan Beurawe	±Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp.2.000.000	±Rp. 18.000.000 sa,mpai dengan Rp.24.000.000
Masjid Syuhada Langugob	±Rp.2.000.000	±Rp.24.000.0000

Sumber: Data diolah (2024)

Maka dapat disimpulkan pengelolaan dana infaq pada Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Furqan dan Masjid Syuhada dalam penghimpunan dana infaq berupa program sosial sepeprti dapat membantu kebutuhan dasar pokok ekonomi orang-orang yang membutuhkan. Sehingga tujuan dari penghimpunan dana infaq adalah untuk mewujudkan pemerataan pendapatan di kalangan masyarakat sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi umat selain itu dana infaq juga bertujuan untuk memelihara masjid.

### **4.3 Praktik Penggunaan QRIS Untuk Penghimpunan Dana Infaq Melalui Masjid di Kota Banda Aceh**

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode kode QR dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan kode QR yang kalian lakukan lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Teknologi yang berkembang semakin pesat dan diterapkan di segala bidang termasuk keuangan, seiring dengan masuknya teknologi di sektro keuangan, industri keuangan perlahan memasuki era digital. Banyak inovasi baru yang diterapkan di bidang *financial technology* yang terus berkembang untuk mempermudah dalam melakukan transaksi.

QRIS merupakan standar nasional QR code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital dan *mobile banking* di Indonesia (Dyah, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bendara umum masjid dan karyawan masjid serta jamaah di Masjid Raya Baiturrahman tentang praktik penggunaan QRIS mendapatkan hasil sebagai berikut. Menurut Ridha selaku ketua pengelola Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, menyatakan bahwa:

*“Sebelum adanya QRIS, masjid raya Baiturrahman masih menggunakan atau menerima sistem infaq secara manual atau secara uang tunai, karena perkembangan teknologi dan banyaknya permintaan dari jamaah maka Masjid Raya Baiturrahman menambahkan sistem QRIS, hal ini*



*mempermudah jamaan untuk melakukan infaq”. (Hasil Wawancara dengan Ridha Ketua Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman, 2024)*

Pernyataan tersebut selaras dengan Fuadi selaku ketua pengelola dana infaq pada Masjid Al-Furqan Beurawe, yang menyatakan bahwa:

*“Kehadiran QRIS mempermudah jamaah dalam melakukan infaq, serta membuat pilihan dalam berinfaq semakin banyak atau bervariasi. Hadirnya QRIS infaq dari jamaah menjadi lebih efektif, maka penerapan QRIS ini mempermudah dalam pencatatan infaq dan mempermudah jamaah” (Hasil Wawancara dengan Fuadi ketua pengelola dana infaq pada Masjid Al-Furqan Beurawe, 2024)*

Sedangkan menurut Jamil selaku ketua pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob menyatakan, bahwa:

*“Penerapan QRIS di Masjid Syuhada berjalan dengan baik apabila dilihat dari meningkatnya kontribusi jamaah dalam penggunaan QRIS untuk melakukan infaq. Selain itu peningkatan juga terjadi dari keuangan masjid yang juga terjadi peningkatan”. (Hasil Wawancara dengan Jamil pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob, 2024)*

Menurut Ridha sebagai ketua pengelola Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, menyatakan bahwa:

*“Sistem infaq dengan cara digital ini sangat bagus, dimana memberikan banyak pilihan kepada jamaah, kita tidak tau jamaah mereka bergerak hatinya berinfaq melalui apa, kita tidak mengetahui jamaah akan berinfaq dengan cara manual atau dengan menggunakan sistem QRIS, maka masjid Raya Baiturrahman harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, bukan hanya masjid Raya Baiturrahman tetapi semua masjid yang ada di Banda Aceh harus menggunakan*



*sistem QRIS.” (Hasil Wawancara dengan Ridha Ketua Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman, 2024)*

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Jamil selaku ketua pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob, yang menyatakan bahwa:

*“Banyak jamaah-jamaah yang ketika kotak amal diedarkan lebih memilih untuk mengeluarkan handphonenya dan menggunakan scan kode QR, maka penggunaan sistem QRIS harusnya digunakan pada seluruh masjid kota Banda Aceh karena hal tersebut bisa menjadi motivasi pada jamaah untuk melakukan infaq”. (Hasil Wawancara dengan Jamil pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob, 2024)*

Beberapa jamaah dari ketiga masjid di Banda Aceh, menjelaskan praktik infaq dengan menggunakan QRIS, penjelasannya adalah sebagai berikut:

*“Pertama saya membuka mobile banking yaitu BCA Mobile Banking, kemudian klik menu scan kode QR, lalu saya mengarahkan scan kode ke barcode yang telah di tempel atau tertera di kotak amal, kemudian masukkan jumlah yang mau di infaq, masukkan PIN dan selesai”. (Hasil Wawancara dengan RR jamaah masjid Raya Baiturrahman, 2024).*

*“Cara infaq menggunakan QRIS sangat mudah dengan menggunakan mobile banking, saya hanya membuka BSI mobile banking kemudian scan barcode dan kemudian masukkan nominal infaq dan masukkan PIN dan selesai”. (Hasil Wawancara dengan KH jamaah masjid Syuhada Lamgugob, 2024).*

*“sebenarnya mekanisme dalam melakukan infaq menggunakan e-wallet itu hampir sama dengan mobile banking tinggal buka e-wallet, seperti aplikasi Dana, scan barcode yang udah ada kemudian masukkan nominal infaq dan kemudian masukkan PIN dan selesai”. (Hasil*

Wawancara dengan AK jamaah masjid Raya Baiturrahman, 2024).

Maka Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada menggunakan sistem penerimaan infaq dengan menggunakan sistem tunai dan non tunai. Untuk penggunaan sistem non tunai ketiga masjid menggunakan sistem QRIS, sebelum menggunakan sistem QRIS ketiga masjid sama-sama menggunakan sistem tunai. Adapun Masjid Raya Baiturrahman terlebih dahulu menggunakan QRIS pada tahun 2022, sedangkan Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada Lamgugob sama-sama pada tahun 2023. Jamaah mengaku dengan sistem QRIS memudahkan dan membuat pelayanan menjadi lebih cepat dan mampu menyesuaikan dengan zaman serta perkembangan teknologi.

Pada kotak amal masjid, pengurus Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada menyediakan berbagai macam metode sadaqah, apakah tunai atau nontunai. Apabila jamaah ketika ingin bersedekah memilih pembayaran nontunai, maka jamaah tinggal buka aplikasi mobile yang bisa melakukan pembayaran baik OVO, DANA, Shopee, BSI dan lainnya tinggal arahkan scan broadcodenya yang sudah di sediakan, ketik jumlah nominal yang akan dibayarkan. Lalu, saldo pemberi sedekah otomatis berkurang dan selesai transaksi dengan menggunakan QRIS.

Adapun praktik penggunaan sistem QRIS pada ketiga masjid dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4. 2**  
**Praktik Penggunaan QRIS Pada Masjid Raya, Masjid AL-Furqan dan Masjid Syuhada**

<b>Masjid</b>	<b>Sistem Infaq</b>	<b>Sistem Non Tunai</b>	<b>Tahun Penggunaan QRIS</b>
Masjid Raya Baiturrahman	Tunai dan NonTunai	QRIS	2022
Masjid Al-Furqan Beurawe	Tunai dan NonTunai	QRIS	2023
Masjid Syuhada Lamgugob	Tunai dan NonTunai	QRIS	2023

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga masjid dalam penelitian ini sama-sama menggunakan dua sistem infaq yang sama yaitu tunai dan non tunai, sistem non tunai yang digunakan adalah dengan memanfaatkan QRIS atau kode QR. Akan tetapi Masjid Raya Baiturrahman lebih awal memulai penggunaan QRIS untuk melakukan infaq yaitu pada April 2022. Kemudian baru disusul oleh Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada Lamgugob.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa sistem infaq nontunai yang digunakan di Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Alfurqan Beurawe dan Masjid Syuhada Lamgugob yaitu QRIS. Praktik penggunaan QRIS pada kotak amal ketiga Masjid tersebut diawali masyarakat atau jamaah yang ingin memberikan sedekahnya bisa langsung memindai QR Code pada kotak amal yang telah disediakan kemudian mengetik jumlah nominal yang akan di infaqkan, lalu saldo pendonasi otomatis berkurang.

#### 4.4 Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Penghimpunan Dana Infaq Melalui Masjid Di Kota Banda Aceh

Persepsi merupakan pengalaman seseorang yang berasal dari komponen kognisinya, aspek kognisi merupakan aspek penggerak perubahan karena informasi yang diterima akan menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Jadi komponen kognisinya akan berpengaruh terhadap posisi seseorang untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap suatu yang merupakan jawaban atas pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsi tentang hal tersebut (Sobur, 2023).

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa persepsi dari jamaah tentang penggunaan QRIS untuk melakukan infaq, terdapat persepsi positif serta juga terdapat persepsi negatif. Adapun persepsi positif memudahkan jamaah untuk melakukan infaq seperti pernyataan dari beberapa jamaah yang menyatakan bahwa:

*“Hadirnya QRIS mempermudah untuk melakukan infaq di masjid, dengan nominal yang diinginkan sehingga kita selaku jamaah bebas untuk memberikan dengan nominal yang tidak ditentukan berbeda dengan menggunakan uang cash”.* (Hasil Wawancara dengan RR jamaah masjid Raya Baiturrahman, 2024).

*“Adanya QRIS memberikan perubahan tentang infaq menjadi lebih efektif dan efisien, tinggal buka aplikasi banking atau dompet elektronik scan tentukan nominal dan selesai kemudian jumlah infaq juga bisa ditentukan oleh jamaah itu sendiri”.* (Hasil Wawancara dengan AK jamaah Masjid Raya Baiturrahman, 2024).

*“QRIS memberikan kemudahan dengan bisa melakukan infaq dengan semua aplikasi keuangan digital seperti semua banking baik banking daerah maupun banking nasional, kemudian bisa juga melalui semua dompet digital seperti Dana Digital, ovo, ShopeePay dan sebagainya. Selain itu dengan adanya kode QR jamaah yang menggunakan bank non fisik juga bisa melakukan pembayaran seperti Bank Jenius, Bank Jago, Banksea dan sebagainya”.* (Hasil Wawancara dengan KH jamaah Masjid Syuhada Lamugob, 2024).

Selain menawarkan kemudahan QRIS juga memberikan keamanan dalam melakukan transaksi dengan adanya riwayat atau mutasi keuangan, hal ini selaras dengan pernyataan beberapa jamaah yang merupakan salah satu jamaah yang melakukan infaq menggunakan QRIS, pernyataannya sebagai berikut:

*“keamanan merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi apalagi ini untuk melakuakn infaq maka menurut saya keamanan yang diberikan dengan melakukan scan kode batang atau kode QR sudah terjamin, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya riwayat keuangan yang dapat dilihat secara langsung lewat aplikasi yang kita gunakan”.* (Hasil Wawancara dengan NA jamaah Masjid Syuhada Lamugob, 2024).

*“jamaah dapat melihat mutasi dan riwayat secara transparan tanpa adanya yang disembunyikan dan ditutup, sehingga jamaah akan bebas dalam melihat riwayat serta nominal yang dikeluarkan untuk melakukan infaq”.* (Hasil Wawancara dengan HN jamaah Masjid Al-Furqan Beurawe, 2024).



Selain kelebihan, penggunaan QRIS juga terdapat kekurangan seperti transaksi yang bergantung dengan jaringan internet, pernyataan ini disampaikan oleh beberapa jamaah yaitu:

*“QRIS memang menyediakan banyaknya keuntungan atau kelebihan akan tetapi QRIS juga terdapat kekurangan seperti transaksi yang sangat bergantung dengan jaringan internet apabila jaringan internet bagus maka transaksi akan lancar, akan tetapi apabila sebaliknya maka transaksi akan macet”.* (Hasil Wawancara dengan RR jamaah Masjid Raya Baiturrahman, 2024).

*“QRIS memang menyediakan banyak keuntungan dalam melakukan infaq akan tetapi QRIS juga mengalami kekurangan seperti jaringan harus bagus untuk melakukan infaq kemudian ancaman kejahatan juga terdapat pada kode QR seperti asli atau palsu kode QR susah dibedakan, kita gak tahu kalau kode QR yang tertera itu milik masji atau diganti sama orang lain sehingga infaq yang disalurkan bukan masuk di masjid tapi masuk ke orang tersebut, tapi kita bisa mencegahnya dengan cara berhati-hati dengan melihat pemilik akun lewat aplikasi yang digunakan dan sebagainya”.* (Hasil Wawancara dengan AK jamaah masjid Raya Baiturrahman, 2024).

Adapun hasil penelitian menemukan bahwa terdapat persepsi positif dan persepsi negatif jamaah terhadap penggunaan QRIS untuk penghimpunan dana infaq melalui masjid di kota Banda Aceh. Adapun persepsi positif jamaah terhadap penghimpunan dana infaq melalui sistem QRIS meliputi penggunaan QRIS membuat infaq lebih efektif dan efisien, keamanan dalam transaksi yang dijamin, banyak opsi pembayaran dan riwayat transaksi yang mudah dicari. Akan tetapi penggunaan QRIS juga terdapat persepsi negatif

seperti transaksi yang terlalu bergantung pada kualitas jaringan dan adanya ancaman kejahatan dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Hal ini adapat dilihat dari tabel berikut ini yang menyajikan persepsi jamaah terhadap penggunaan QRIS untuk penghimpunan dana infaq pada kotak amal masjid di kota Banda Aceh.

**Tabel 4. 3**  
**Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan QRIS Pada Masjid Raya, Masjid AL-Furqan dan Masjid Syuhada**

No	Inisal Jamaah	Jamaah Masjid	Persespsi
1	RR	Masjid Raya Baiturrahman	Hadirnya QRIS mempermudah untuk melakukan infaq di masjid, dengan nominal yang diinginkan sehingga kita selaku jamaah bebas untuk memberikan dengan nominal yang tidak ditentukan berbeda dengan menggunakan uang cash
2	AK	Masjid Raya Baiturrahman	QRIS memberikan kemudahan dengan bisa melakukan infaq dengan semua aplikasi keuangan digital seperti semua banking baik banking daerah maupun banking nasional, kemudian bisa juga melalui semua dompet digital seperti Dana Digital, ovo, Shopepay dan sebagainya. Selain itu dengan adanya kode QR jamaah yang menggunakan bank non fisik juga bisa melakukan pembayaran seperti Bank Jenius, Bank



			Jago, Banksea dan sebagainya
3	HN	Masjid Al-Furqan Beurawe	Menurut saya adanya QRIS menjadi sesuatu yang baru karena membuat infaq lebih efisien
4	RS	Masjid Al-Furqan Beurawe	Sudah bagus, tapi pasti masih ada kekurangan
5	KH	Masjid Syuhada Lamgugob	Menurut saya sudah bagus karena mempermudah jamaah
6	NA	Masjid Syuhada Lamgugob	Menurut saya sudah bagus karena jamaah tidak perlu membawa uang lagi ke masjid tinggal bawa <i>handphone</i>

Sumber: Data diolah (2024)

Maka berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persepsi jamaah terhadap penggunaan QRIS meliputi cepat, mudah, praktis, keamanan yang terjamin, terdapat banyak opsi pembayaran dan riwayat transaksi yang mudah untuk dicari.

#### 1. Cepat Mudah dan Praktis

Kemudahan yang diberikan oleh QRIS adalah jamaah tidak perlu membawakan uang tunai untuk ke masjid cukup untuk membawa *handphone* saja dan membuka aplikasi *mobile banking* dan *e-wallet* dan melakukan pindai, memasukkan nominal, memasukkan PIN dan selesai. Kemudian nominal yang diberikan bebas tanpa adanya batas serta dapat mempermudah layanan finansial baik bagi jamaah maupun pengurus dana masjid, manfaat dilayanan finansial meliputi mempermudah pembayaran, mengatur

keuangan, melihat keuntungan dan kerugian, melihat tanggal serta riwayat infaq dan sebagainya.

## 2. Keamanan dalam transaksi terjamin

Keamanan merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi pembayaran, dengan QRIS infaq yang dilakukan sudah menjamin sistem keamanannya akan melindungi data pembayaran yang dilakukan oleh jamaah. QRIS menggunakan teknologi enkripsi yang tinggi, sehingga data yang dari jamaah menjadi lebih aman dari potensi pencurian atau penipuan. Selain itu terdapat fitur keamanan tambahan seperti PIN atau autentikasi sidik jari yang dapat digunakan untuk konfirmasi pembayar. Maka akan membuat bagi pihak yang tidak bertanggungjawab untuk mengakses atau menggunakan informasi pembayaran yang dilakukan oleh jamaah.

## 3. Terdapat Banyak Opsi Pembayaran

Manfaat QRIS bagi jamaah dan jamaah berikutnya adalah membantu memberikan fleksibilitas pada aktivitas keuangan, jika dahulu seluruh aktivitas finansial dilakukan secara *offline* sedangkan pada saat fintech diterapkan seluruh aktivitas finansial dilakukan secara *online* sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas keuangan dari mana saja dan kapan saja tanpa adanya batasan. Kemudian opsi terdapat banyak yang jamaah dapat melakukan infaq melalui semua aplikasi *mobile banking* dari bank daerah seperti

*ACTION Mobile Banking*, bank nasional seperti *BCA Mobile Banking*, *BSI Mobile Banking* dan sebagainya, Bank International seperti *Moble Banking Maybank*, Bank Non Fisik seperti Jenius, Seabank dan sebagainya. Serta melalui *e-wallet* seperti Dana Digital, Ovo, Shopeepay dan sebagainya.

#### 4. Riwayat Transaksi Yang Mudah Dicari

Dengan menggunakan QRIS pengurus dana masjid dapat melihat riwayat transaksi dengan mudah, setiap jamaah melakukan infaq maka detail dari transaksi tercatat pada mutasi atau riwayat pada sistem QRIS seperti nominal infaq, tanggal serta jam dari infaq. Sehingga hal ini akan dapat membantu pengurus dana masjid dalam melakukan pencatatan keuangan.

Selain persepsi positif adanya QRIS juga menimbulkan persepsi negatif bagi jamaah, adapun persepsi negatif dari jamaah dari penggunaan QRIS untuk infaq adalah sebagai berikut:

##### 1. Transaksi Yang Terlalu Bergantung Pada Kualitas Jaringan

Penggunaan fintech dalam sektor digital payment sangat bergantung kepada jaringan internet, jika pada saat melakukan transaksi ternyata jaringan internet sedang mengalami gangguan, transaksi tidak bisa dilakukan. Inilah yang membuat penjual merasa tidak terlalu praktis karena

penjual dan pembeli juga harus tetap menyediakan uang cash.

## 2. Adanya Ancaman Kejahatan Dari Orang-Orang Yang Tidak Bertanggungjawab

Walaupun QRIS menyediakan keamanan yang terjamin tapi tidak terlepas ancaman kejahatan dari orang yang tidak bertanggungjawab seperti kode QR yang diganti hal ini susah untuk dibedakan dengan mata akan tetapi masih bisa dilihat dengan nama pemilik QRIS.

Berdasarkan hasil penelian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persepsi positif dan persepsi negatif dari jamaah dalam penggunaan QRIS untuk melakukan infaq, adapun persepsi positif adalah penggunaan QRIS membuat infaq lebih efektif dan efisien, keamanan dalam transaksi yang dijamin, banyak opsi pembayaran dan riwayat transaksi yang mudah dicari. Akan tetapi penggunaan QRIS juga terdapat persepsi negatif seperti transaksi yang terlalu bergantung pada kualitas jaringan dan adanya ancaman kejahatan dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab.

### **4.5 Efektivitas Pengumpulan Dana Infaq Masjid Melalui Sistem QRIS**

Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan atau program yang telah direncanakan efektivitas memfokuskan pada hasil dan tujuan. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah ditentukan dengan

hasil nyata yang telah diwujudkan. Tetapi apabila hasil pekerjaan dan tindakan yang telah dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai pada sasaran yang diharapkan maka hal itu dikatakan tidak efektif (Anadkk, 2020).

### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan (*goal attainment approach*) menyatakan bahwa efektivitas harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan ketimbang caranya (*means*). Tercapainya tujuan yang ditetapkan, itu berarti telah terjadi proses perubahan dan perubahan perilaku.

Akan tetapi jamaah lainnya yang menjadi informan dalam penelitian ini merasa bahwa penggunaan QRIS sudah efektif dalam penghimpunan infaq, seperti pernyataan dari beberapa jamaah yang menyatakan bahwa:

*“Sebenarnya penggunaan QRIS ini memberikan keuntungan baik bagi jamaah maupun bagi pengurus masjid, misalnya bagi jamaah akan melakukan infaq secara cepat dan lebih mudah dan pada pengurus dana masjid akan tau nominal dan riwayat waktu sedekahnya sehingga pencatatan keuangan akan menjadi lebih mudah”.* (Hasil Wawancara dengan RR jamaah Masjid Raya Baiturrahman, 2024).

*“penggunaan sistem QRIS sangat memberikan efek positif baik bagi para jamaah maupun pada pengurus masjid penggunaan sistem QRIS ini tidak hanya mempermudah jamaah akan tetapi juga akan mempermudah pengurus dana masjid dengan pemberi atau yang memberi sedekah akan langsung terdata siapa yang berinfaq dan jumlahnya berapa karena langsung terhubung dengan rekening utama yaitu rekening masjid, jadi akan memberikan kemudahan bagi*

*pengurus dana masjid”*. (Hasil Wawancara dengan KH jamaah Masjid Syuhada Lamgugob, 2024).

Berbeda dengan pernyataan dari jamaah dengan inisial RS yang menyatakan bahwa:

*“Penggunaan infaq dengan sistem QRIS menurut saya pribadi belum efektif hal ini disebabkan karena terlalu bergantung ke jaringan misalkan jaringan lagi tidak bagus maka kotak amal berhenti di orang yang menggunakan mobile banking atau sebagainya untuk melakukan scan kode QR sehingga itu membuat para jamaah lain yang mau melakukan infaq terhenti dan harus menunggu”*. (Hasil Wawancara dengan RS jamaah Masjid Al-Furqan Lamgugob, 2024).

Sistem pembayaran QRIS dirasa lebih menguntungkan karena transaksi berlangsung secara *cashless*, proses pembayaran berlangsung cepat, dan tidak membutuhkan waktu lama saat memberikan sadaqah. Jamaah merasa dengan adanya QRIS membuat infaq menjadi lebih mudah dan terjamin keamanan sehingga jamaah merasa puas akan adanya QRIS..

Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada Lamgugob dalam melayani jamaah berupaya untuk memberikan segala hal yang terbaik dan dibutuhkan oleh jamaah. Penambahan dalam metode pembayaran dilakukan dengan perhatian penuh. Pada penambahan metode pembayaran QRIS yang diberlakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada jamaah.



## 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya

Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Alfurqan Beurawe dan Masjid Syuhada Lamgugob sebelumnya menggunakan sistem sedekah dengan uang tunai pada kotak amal, akan tetapi banyak jamaah yang menggunakan dompet digital atau *mobile banking* ketika berkunjung di masjid kemudian pengurus masjid menambahkan sistem infaq non tunai dengan menggunakan QRIS pada kotak amal tersebut. Hal ini disampaikan oleh ketua pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob menyatakan, bahwa:

*“QRIS yang terdapat pada masjid syuhada belum setahun usianya, dan kami sebagai pengurus masjid menempelkan di kotak amal pada saat ramai jamaah saja seperti hari jumat dan sebagainya. Kemudian tiga bulan setelah menggunakan QRIS infaq yang terkumpul sudah mencapai Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah)”. (Hasil Wawancara dengan Ridha Ketua Dana Umat Masjid Raya Baiturrahman, 2024)*

*“Sistem infaq pada Masjid Raya Baiturrahman mulai dari bulan April 2022, berarti usia penggunaan sitem ini sudah hampir 2 tahun atau sekitar 2 tahun, sebelumnya infaq dilakukan dengan cara tunai, penambahan sistem QRIS ini dipengaruhi oleh sebagian jamaah yang hanya membawa handphone ke masjid dan jamaah juga beranggapan bahwa penggunaan QRIS mempermudah dalam melakukan infaq, hal ini yang mendasari jamaah lebih memilih infaq secara nontunai dibandingkan secara tunai”. (Hasil Wawancara*



dengan Jamil pengurus dana Masjid Syuhada Lamgugob, 2024)

Hadirnya QRIS pada Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada Lamgugob adalah dikarenakan permintaan serta kebutuhan dari jamaah, yang merasa tidak puas dengan hanya disediakan sistem sedekah yang menggunakan tunai dan tidak memiliki fleksibilitas dalam melakukan infaq.

### 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas.

Adapun adaptasi masyarakat pada penggunaan QRIS sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Fuadi selaku ketua pengelola dana infaq pada Masjid Al-Furqan Beurawe, yang menyatakan bahwa: **جامعة الرانري**

*“Semejak sistem QRIS, ditambahkan jamaah menjadi mempunyai banyak pilihan untuk melakukan infaq, kebanyakan orang hanya menggunakan handphone untuk bertransaksi begitu juga untuk berinfaq”*. (Hasil Wawancara dengan Fuadi pengurus dana Masjid Al-Furqan Beurawe, 2024)

Ketiga masjid dalam penelitian yaitu Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada Lamgugob merasa senang dengan hadirnya QRIS, hal ini

dikarenakan dengan satu kode QR jamaah dapat melakukan infaq dengan semua aplikasi keuangan seperti *mobile banking* dan *E-Wallet*.

Selain itu Dengan menyatunya QR Code menjadi satu QRIS untuk semua, maka proses transaksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memangkas waktu antrean. Sebagian besar informan memberikan pendapat bahwa dengan adanya QRIS membantu dalam melakukan transaksi yang lebih cepat, mudah, murah, aman.

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan QRIS menyatakan bahwa efektivitas merupakan tujuan tercapai berkat proses kegiatan, efektivitas merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh setiap organisasi, kegiatan atau program. Tingkat efektivitas juga dapat diatur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Akan tetapi apabila usaha dan hasil kerja serta tindakan yang dilakukan tidak mencukupi, sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai maka dikatakan tidak efektif. Adapun tolak ukur dari efektivitas dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4. 4**  
**Tolak Ukur Efektivitas**

<b>Tolak Ukur</b>	<b>Masji Raya Baiturrahman</b>	<b>Masjid Al-Furqan Beurawe</b>	<b>Masjid Syuhada Lamgugob</b>
Pencapaian Tujuan	√	√	√
Integritas	√	√	√
Adaptasi	√	√	√

Sumber: Data diolah (2024)

Ket : √ = efektif

X = tidak efektif

Dari wawancara yang didapat penulis dari informan, informan menyatakan ada yang efektif dan tidak efektif pada beberapa tolak ukur yang penulis gunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi pada kotak amal Masjid Raya Baiturrahman Aceh. Adapun menurut jamaah ketiga masjid efektivitas penggunaan QRIS dalam penghimpunan infaq adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Efektivitas Penggunaan QRIS Berdasarkan Hasil Wawancara**

<b>No</b>	<b>Inisal Jamaah</b>	<b>Jamaah Masjid</b>	<b>Efektivitas</b>	
			<b>Efektif</b>	<b>Belum Efektif</b>
1	RR	Masjid Raya Baiturrahman	√	
2	AK	Masjid Raya Baiturrahman	√	
3	HN	Masjid Al-Furqan Beurawe	√	
4	RS	Masjid Al-Furqan Beurawe		√
5	KH	Masjid Syuhada Lamgugob	√	
6	NA	Masjid Syuhada Lamgugob	√	
<b>Persentase</b>			<b>(5/6) x 100</b>	
			<b>83,33%</b>	

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa berdasarkan wawancara penggunaan QRIS sebagai penghimpunan dana infaq pada kotak amal sudah efektif dengan persentase 83,33% atau hanya 1 (satu) orang yang merasa bahwa penggunaan QRIS belum efektif hal ini didasarkan karena terlalu bergantung ke jaringan misalkan jaringan lagi tidak bagus maka kotak amal berhenti di orang yang menggunakan *mobile banking*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS pada kotak amal Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Al-Furqan Beurawe dan Masjid Syuhada sudah efektif. Sedangkan dilihat dari transaksi seqadah yang digunakan oleh jamaah, ada jamaah masjid menggunakan transaksi sadaqah pada kotak amal dengan nontunai. Selain itu jamaah juga merasa puas dengan pelayanan masjid dengan hadir QRIS ini bisa menambah macam pilihan cara bersadaqah di masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Praktik penggunaan QRIS pada kotak amal ketiga Masjid tersebut diawali masyarakat atau jamaah yang ingin memberikan sedekahnya bisa langsung memindai QR Code pada kotak amal yang telah disediakan kemudian mengetik jumlah nominal yang akan di sedekahkan, lalu saldo pendonasi otomatis berkurang.
2. Persepsi dari jamaah terdapat persepsi positif dan persepsi negatif dari jamaah dalam penggunaan QRIS untuk melakukan infaq, adapun persepsi positif adalah penggunaan QRIS membuat infaq lebih efektif dan efisien, keamanan dalam transaksi yang dijamin, banyak opsi pembayaran dan riwayat transaksi yang mudah dicari. Akan tetapi penggunaan QRIS juga terdapat persepsi negatif seperti transaksi yang terlalu bergantung pada kualitas jaringan dan adanya ancaman kejahatan dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab.
3. Efektivitas penggunaan QRIS pada kotak amal Masjid Raya Baiturrahman, Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan efektivitas penggunaan QRIS pada masjid Banda Aceh sebesar 83,33%. Masjid Al-Furqan

Beurawe dan Masjid Syuhada sudah efektif. Sedangkan dilihat dari transaksi saqadah yang digunakan oleh jamaah, ada jamaah masjid menggunakan transaksi sadaqah pada kotak amal dengan nontunai. Salain itu jamaah juga merasa puas dengan palayanan masjid dengan hadir QRIS ini bisa menambah macam pilihan cara bersadaqah di masjid.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengurus Masjid**

Agar penggunaan QRIS di kotak amal masjid efektif maka pihak pengurus masjid lebih lagi meningkatkan sosialisasi tentang QRIS agar jamaah lebih banyak menggunakan transaksi QRIS di masjid.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan yang berkaitan dengan QRIS, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai sistem transaksi menggunakan QRIS dengan penelitian kuantitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2019). Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Daerah Aliran Sungai Citarum. *Jurnal Lentera Bisnis*, 1.
- Anggi. (2021). Integrasi QRIS pada Aplikasi Donasi Elektronik Berbasis Web di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 146-55.
- Atmosuprpto, K. (2018). *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Jakarta: Elex Media.
- Azzahroo, R. A. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard ( QRIS ) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*.
- Bulan, F. T., & Kania, p. (2013). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Target Produksi PT. Lucas Djaja Pharmaceutical Industry Bandung Jawa Bara. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Fachri, A. (2020). Kontroversi Pendekatan Teori Uang: Perspektif Ekonomi Islam vs Ekonomi Konvensional. *Ekonomi dan Bisnis*, 123-38.
- Feriyana, W. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Koperasi Setia Usaha Oku Timur. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 3.
- Hutami. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik ( QRIS ) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*.
- Iqbal, M. (2020). Cycle Business on Islamic Bank. *Talent Development & Excellence*, 12.
- Kamsir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*., Jakarta: Rajawali Pers.

- Kartika, D. (2018). Efektivitas dan Efisiensi E-Procurement dalam Proses pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Magelang. *Jurnal Administrasi Negara*, 49-138.
- Komarudin. (2014). *Uang Di Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, E. T. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard ( QRIS ) Pada Kelompok Milenial . *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*.
- Mahmudi. (2015). *Pengantar Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Manurung, M. (2014). *Perbankan dan Ekonomi Moneter : Kajian*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,.
- Ruslan, A. (2020). Analysis of Sharia Innovation Strategic and Efficiency Toward Sustainable Ability Shariah Mandiri Banks in Lampung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6.
- Sihaloho, o. E. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen*, 1.
- Simorangkir, I. (2014). *Pengantar kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan. (2015). Sistem Pembayaran. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Thorieq, A. S. (2016). Efektifitas Program Promosi Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga. *Ilmu sosial dan ilmu politik*.
- Usman, H. (2014). *Manajemen*. Jakarta: PY Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Wawancara Marbot Masjid

1. Nama : Ridha  
Keterangan : Marbot Masjid Raya Baiturrahman

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama masjid menggunakan QRIS sebagai salah satu penghimpunan infaq?	Sistem infaq pada Masjid Raya Baiturrahman mulai dari bulan April 2022, berarti usia penggunaan sitem ini sudah hampir 2 tahun atau sekitar 2 tahun, sebelumnya infaq dilakukan dengan cara tunai, penambahan sistem QRIS ini dipengaruhi oleh sebagian jamaah yang hanya membawa handphone ke masjid dan jamaah juga beranggapan bahwa penggunaan QRIS mempermudah dalam melakukan infaq, hal ini yang mendasari jamaah lebih memilih infaq secara nontunai dibandingkan secara tunai
2	Sebelum adanya QRIS bagaimana sistem infaq yang diterapkan pada masjid?	Sebelum adanya QRIS, masjid raya Baiturrahman masih menggunakan atau menerima sistem infaq secara manual atau secara uang tunai, karena perkembangan teknologi dan banyaknya permintaan dari jamaah maka Masjid Raya Baiturrahman menambahkan sistem QRIS, hal ini mempermudah jamaan untuk melakukan infaq

3	Apa keunggulan penghimpunan infaq menggunakan QRIS dibandingkan tunai?	Sistem infaq dengan cara digital ini sangat bagus, dimana memberikan banyak pilihan kepada jamaah, kita tidak tau jamaah mereka bergerak hatinya berinfaq melalui apa, kita tidak mengetahui jamaah akan berinfaq dengan cara manual atau dengan menggunakan sistem QRIS, maka masjid Raya Baiturrahman harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, bukan hanya masjid Raya Baiturrahman tetapi semua masjid yang ada di Banda Aceh harus menggunakan sistem QRIS
4	Apa kesulitan penggunaan QRIS yang dialami jamaan	Masih banyak jamaah yang masih bingung dalam penggunaan QRIS tapi jamaah tersebut juga dapat beradaptasi dengan adanya QRIS
5	Apakah menurut anda QRIS mempunyai kelemahan?	Menurut saya pasti ada, contohnya saja seperti penggunaan QRIS harus menggunakan jaringan internet
6	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	Menurut saya sudah efektif
7	Bagaimana penggunaan QRIS bisa dikatakan efektif?	Apabila metode QRIS banyak digunakan oleh jamaan

2. Nama : Fuadi  
Keterangan : Marbot Masjid Al-Furqan Beurawe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama masjid menggunakan QRIS sebagai salah satu penghimpunan infaq?	Penggunaan QRIS pada masjid ini belum terlalu lama, pertama diterapkan pada tahun 2023
2	Sebelum adanya QRIS bagaimana sistem infaq yang diterapkan pada masjid?	Masih melakukan infaq dengan menggunakan uang tunai
3	Apa keunggulan penghimpunan infaq menggunakan QRIS dibandingkan tunai?	Kehadiran QRIS mempermudah jamaah dalam melakukan infaq, serta membuat pilihan dalam berinfaq semakin banyak atau bervariasi. Hadirnya QRIS infaq dari jamaah menjadi lebih efektif, maka penerapan QRIS ini mempermudah dalam pencatatan infaq dan mempermudah jamaah
4	Apa kesulitan penggunaan QRIS yang dialami jamaah	Penggunaannya saja masih banyak yang bingung, kalau dari kalangan anak muda pastinya lebih memilih QRIS tapi kalau jamaah yang sudah berumur pasti susah untuk menerapkan QRIS jadi hanya menggunakan sistem tunai
5	Apakah menurut anda QRIS mempunyai kelemahan?	Pasti ada contohnya seperti kasus baru-baru ini yang mengganti kode QR di kotak amal dengan kode QR lain
6	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	Menurut saya sudah efektif, karena semenjak sistem QRIS ditambahkan jamaah menjadi mempunyai banyak pilihan untuk melakukan infaq, kebanyakan orang hanya

		menggunakan handphone untuk bertransaksi begitu juga untuk berinfaq
7	Bagaimana penggunaan QRIS bisa dikatakan efektif?	Untuk efektif apabila masyarakat sudah bisa berbaur dan bisa beradaptasi dengan QRIS

3. Nama : Jamil  
Keterangan : Marbot Masjid Syuhada Lamgugob

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama masjid menggunakan QRIS sebagai salah satu penghimpunan infaq?	Pertama penggunaan pada tahun 2023
2	Sebelum adanya QRIS bagaimana sistem infaq yang diterapkan pada masjid?	Masih melakukan infaq dengan menggunakan uang tunai
3	Apa keunggulan penghimpunan infaq menggunakan QRIS dibandingkan tunai?	Lebih efektif dan efisien dan bisa melakukan infaq dengan jumlah berapapun
4	Apa kesulitan penggunaan QRIS yang dialami jamaah	Bagi jamaah berumur pasti susah, kalau bagi milenial ataupun gen Z pasti mudah
5	Apakah menurut anda QRIS mempunyai kelemahan?	Pasti ada contohnya ketergantungan pada internet
6	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	Menurut saya sudah efektif, karena penerapan QRIS di Masjid Syuhada berjalan dengan baik apabila dilihat dari meningkatnya kontribusi jamaah dalam penggunaan QRIS untuk melakukan infaq. Selain itu peningkatan juga terjadi dari keuangan masjid yang juga terjadi peningkatan
7	Bagaimana penggunaan QRIS bisa dikatakan efektif?	Untuk efektif apabila masyarakat sudah bisa menggunakan sistem QRIS.



		<p>Tapi penerapannya sudah efektif karena QRIS yang terdapat pada masjid syuhada belum setahun usianya, dan kami sebagai pengurus masjid menempelkan di kotak amal pada saat ramai jamaah saja seperti hari jumat dan sebagainya. Kemudian tiga bulan setelah menggunakan QRIS infaq yang terkumpul sudah mencapai Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah)</p>
--	--	--

## Lampiran 2 Daftar Wawancara Jamaah Masjid

1. Inisial : RR  
 Keterangan : Jamaah Masjid Raya Baiturrahman

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda melakukan infaq dengan menggunakan QRIS?	Pertama saya membuka mobile banking yaitu BCA Mobile Banking, kemudian klik menu scan kode QR, lalu saya mengarahkan scan kode ke barcode yang telah di tempel atau tertera di kotak amal, kemudian masukkan jumlah yang mau di infaq, masukkan PIN dan selesai
2	Bagaimana persepsi anda dengan adanya penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan infaq?	Hadirnya QRIS mempermudah untuk melakukan infaq di masjid, dengan nominal yang diinginkan sehingga kita selaku jamaah bebas untuk memberikan dengan nominal yang tidak ditentukan berbeda dengan menggunakan uang cash

3	Apa yang menjadi daya tarik dari penggunaan QRIS?	Menurut saya pribadi yang menjadi daya tarik penggunaan QRIS adalah penggunaan QRIS ini memberikan keuntungan baik bagi jamaah maupun bagi pengurus masjid, misalnya bagi jamaah akan melakukan infaq secara cepat dan lebih mudah dan pada pengurus dana masjid akan tau nomial dan riwayat waktu sedekahnya sehingga pencatatan keuangan akan menjadi lebih mudah
4	Apa yang menjadi kelemahan QRIS dalam media penghimpunan infaq?	QRIS memang menyediakan banyaknya keuntungan atau kelebihan akan tetapi QRIS juga terdapat kekurangan seperti transaksi yang sangat bergantung dengan jaringan internet apabila jaringan internet bagus maka transaksi akan lancar, akan tetapi apabila sebaliknya maka transaksi akan macet
5	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	Menurut saya pribadi sudah

2. Inisial : AK

Keterangan : Jamaah Masjid Raya Baiturrahman

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda melakukan infaq dengan menggunakan QRIS?	Sebenarnya mekanisme dalam melakukan infaq menggunakan e-wallet itu hampir sama dengan mobile banking tinggal buka e-wallet, seperti aplikasi Dana, scan barcode yang udah ada

		<p>kemduianm massukkan nominal infaq dan kemudian masukkan PIN dan selesai</p>
2	<p>Bagaimana persepsi anda dengan adanya penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan infaq?</p>	<p>QRIS memberikan kemudahan dengan bisa melakukan infaq dengan semua aplikasi keuangan digital seperi semua banking baik banking daerah maupun banking nasional, kemudian bisa juga melalului semua dompet digital seperti Dana Digital, ovo, Shopeepay dan sebagainya. Selain itu dengan adanya kode QR jamaah yang menggunakan bank non fisik juga bisa melakukan pembayaran seperti Bank Jenius, Bank Jago, Banksea dan sebagainya</p>
3	<p>Apa yang menjadi daya tarik dari penggunaan QRIS?</p>	<p>Penggunaan sistem QRIS sangat memberikan efek positif baik bagi para jamaah maupun pada pengurus masjid penggunaan sistem QRIS ini tidak hanya mempermudah jamaah akan tetapi juga akan mempermudah pengurus dana masjid dengan pemberi atau yang memberi sedekah akan langsung terdata siapa yang berinfaq dan jumlahnya berapa karena langsung terhubung dengan rekening utama yaitu rekening masjid, jadi akan memberikan kemudahan bagi pengurus dana masjid</p>

4	<p>Apa yang menjadi kelemahan QRIS dalam media penghimpunan infaq?</p>	<p>QRIS memang menyediakan banyak keuntungan dalam melakukan infaq akan tetapi QRIS juga mengalami kekurangan seperti jaringan harus bagus untuk melakukan infaq kemudian ancaman kejahatan juga terdapat pada kode QR seperti asli atau palsu, kode QR susah dibedakan, kita gak tahu kalau kode QR yang tertera itu milik masji atau diganti sama orang lain sehingga infaq yang disalurkan bukan masuk di masjid tapi masuk ke orang tersebut, tapi kita bisa mencegahnya dengan cara berhati-hati dengan melihat pemilik akun lewat aplikasi yang digunakan dan sebagainya</p>
5	<p>Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?</p>	<p>Sudah, karena adanya QRIS memberikan perubahan tentang infaq menjadi lebih efektif dan efisien, tinggal buka aplikasi banking atau dompet elektronik scan tentukan nominal dan selesai kemudian jumlah infaq juga bisa ditentukan oleh jamaah itu sendiri</p>

3. Inisial : HN

Keterangan : Jamaah Masjid Al-Furqan Beurawe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda melakukan infaq dengan menggunakan QRIS?	Caranya mudah hanya buka m-banking atau dompet elektronik trus tinggal masukkan jumlah dan PIN dan selesai
2	Bagaimana persepsi anda dengan adanya penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan infaq?	Menurut saya adanya QRIS menjadi sesuatu yang baru karena membuat infaq lebih efisien
3	Apa yang menjadi daya tarik dari penggunaan QRIS?	Jamaah dapat melihat mutasi dan riwayat secara transparan tanpa adanya yang disembunyikan dan ditutup, sehingga jamaah akan bebas dalam melihat riwayat serta nominal yang dikeluarkan untuk melakukan infaq
4	Apa yang menjadi kelemahan QRIS dalam media penghimpunan infaq?	Kelemahan pastinya kalau jaringan gak stabil pasti gak bisa dibuka m-banking atau dompet digital
5	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	Menurut saya sudah

4. Inisial : RS

Keterangan : Jamaah Masjid Al-Furqan Beurawe

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda melakukan infaq dengan menggunakan QRIS?	Untuk melakukan infaq tinggal buka aplikasi, masukkan nominal dan PIN dan selesai
2	Bagaimana persepsi anda dengan adanya penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan infaq?	Sudah bagus, tapi pasti masih ada kekurangan
3	Apa yang menjadi daya tarik dari penggunaan QRIS?	Infaq menjadi lebih cepat
4	Apa yang menjadi kelemahan QRIS dalam media penghimpunan infaq?	Masih banyak seperti kendala internet, kesalahan scan dan lainnya
5	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	Penggunaan infaq dengan sistem QRIS menurut saya pribadi belum efektif hal ini disebabkan karena terlalu bergantung ke jaringan misalkan jaringan lagi tidak bagus maka kotak amal berhenti di orang yang menggunakan mobile banking atau sebagainya untuk melakukan scan kode QR sehingga itu membuat para jamaah lain yang mau melakukan infaq terhenti dan harus menunggu



5. Inisial : KH

Keterangan : Jamaah Masjid Syuhada Lamgugob

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda melakukan infaq dengan menggunakan QRIS?	Cara infaq menggunakan QRIS sangat mudah dengan menggunakan mobile banking, saya hanya membuka BSI mobile banking kemudian scan barcode dan kemudian masukkan nominal infaq dan masukkan PIN dan selesai
2	Bagaimana persepsi anda dengan adanya penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan infaq?	Menurut saya sudah bagus karena mempermudah jamaah
3	Apa yang menjadi daya tarik dari penggunaan QRIS?	Infaq menjadi lebih mudah dan cepat
4	Apa yang menjadi kelemahan QRIS dalam media penghimpunan infaq?	Kelemahannya pastin internet
5	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	sudah

6. Inisial

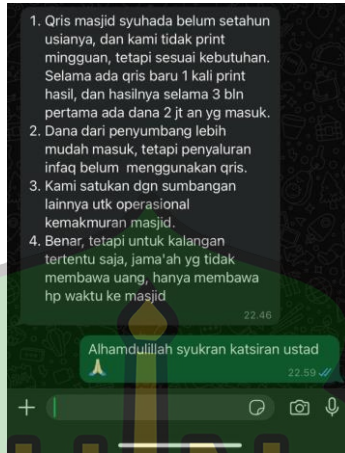
A : NA

Keterangan : Jamaah Masjid Syuhada Lamgugob

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda melakukan infaq dengan menggunakan QRIS?	Tinggal buka aplikasi masukkan nominal dan selesai
2	Bagaimana persepsi anda dengan adanya penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan infaq?	Menurut saya sudah bagus karena jamaah tidak perlu membawa uang lagi ke masjid tinggal bawa handphone

3	Apa yang menjadi daya tarik dari penggunaan QRIS?	Menurut saya pribadi keamanan, keamanan merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi apalagi ini untuk melakuakn infaq maka menurut saya keamanan yang diberikan dengan melakukan scan kode batang atau kode QR sudah terjamin, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya riwayat keuangan yang dapat dilihat secara langsung lewat aplikasi yang kita gunakan
4	Apa yang menjadi kelemahan QRIS dalam media penghimpunan infaq?	Kelemahannya pastin internet
5	Menurut anda apakah penggunaan QRIS sudah efektif?	sudah

### Lampiran 3 Foto Dokumentasi



Hasil Wawancara Online dengan Marbot Masjid Syuhada Lamgugob



Wawancara dengan Marbot Masjid Raya Baiturrahman



Wawancara dengan Marbot Masjid Al-Furqan Beurawe



Wawancara dengan Jamaah Masjid raya Baiturrahman



Wawancara dengan Jamaah Al-Furqan Beurawe



Wawancara dengan Jamaah Syuhada Lamgugob



## Lampiran 4

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Identitas Diri

Nama : Dhiya Ul Usra  
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 21 Desember 2000  
Alamat : Lamsiem, Perum Griya Al Busrya  
04 LS  
Nomor Handphone : 085176836910  
Email : [190602072@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190602072@student.ar-raniry.ac.id)

#### Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 7 Kota Jantho  
Sekolah Menengah Pertama : MTSN Al-Fauzur Kabir  
Sekolah Menengah Atas : MAN Model Banda Aceh  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### Identitas Orang Tua

Ayah : Alm. Suryadi  
Pekerjaan : -  
Ibu : Sri Nurlina, SE., M.Si  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Lamsiem, Perum Griya Al Busrya  
04 LS

جامعة الرانيري

A R - R

Banda Aceh, 11 Oktober 2024  
Yang Menyatakan

**Dhiya Ul Usra**  
**NIM. 190602072**